PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG

DESIGN OF WOMEN'S CRAFT CENTER WITH FEMINISM ARCHITECTURE CONCEPT IN BANTAENG REGENCY

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Disusun dan diajukan oleh

EKA WAHYUNI

105 83000 26 15

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG

DESIGN OF WOMEN'S CRAFT CENTER WITH FEMINISM ARCHITECTURE CONCEPT IN BANTAENG REGENCY

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Stu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Arsitektur
Fakultas Tenik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Disusun dan diajukan oleh

EKA WAHYUNI
105 83000 26 15

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS TEKNIK
GEDUNG MENARA IQRA LT. 3
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221
Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com
Website: http://teknik.unismuh.makassar.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG**

Nama : Eka Wahyuni
Stambuk : 105830002615

Makassar, 05 September 2022

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I	Pembimbing II
Citra Amalia Amal, ST.,MT.	A. Annisa Amalia, ST.,M.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur

Citra Amalia Amal, ST., MT.
NBM : 1244 028

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221
Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com
Website: http://teknik.unismuh.makassar.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Eka Wahyuni nomor induk Mahasiswa 105 8300084 15, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022.

Panitia Ujian :

Makassar, 8 Safar 1444 H / 05 September 2022 M

1. Pengawas Umum
   a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
      Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag : .....
   b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
      Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST., MT. : .....
2. Penguji
   a. Ketua : Dr. Ir. Mursyid Mustafa, M.Si. : .....
   b. Sekertaris : Dr. Ir. Aris Sakkar Dollah, M.Si : .....
3. Anggota : 1. Siti Fauditah A.Amin, ST.,MT : .....
   2. Dr. Wiwik Wahidah Osman, ST.,MT : .....
   3. Andi Yusri, ST.,MT. : .....

Mengetahui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Citra Amalia Amal, ST.,MT.	**A. Annisa Amalia, ST.,M.Si**

Dekan

Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM.
NBM : 796 168

ABSTRAK

Perancangan pusat kerajinan wanita dengan konsep arstitektur feminisme merupakan bagian dari post-moderen. Makna arsitektur femenisme itu sendiri dalam arsitektur adalah selain dengan pengapdopsian sifat perempuan menpunyai arti lebih dalam yaitu kebebasan dan kesejajaran dalam mengekspresiasikan ide dan desain bangunan. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhususnya para perempuan yang ada di Kabupaten Bantaeng yang tidak dapat terhindar dari penggunaan sumberdaya alam, namun eksploitasi sumberdaya alam yang tidak memperhatikan kemampuan daya dukung lingkungan dapat mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bangunan pusat kerajinan wanita menerapkan konsep arsitektur feminisme yaitu memiliki kelembutan desain yang mana massa bangunan dominan berbentuk lingkaran karena ciri konsep feminisme yaitu minim sudut, penerapan ornamen yang sesuai dengan ciri khas perempuan dan pemilihan warna pastel.

KATA KUNCI

Pusat kerajinan wanita, arsitektur feminism, bantaeng

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRACT: *The design of the women's craft center with the architectural concept of feminism is part of post-modernism. The architectural meaning of feminism itself in architecture is that apart from adopting the nature of women, it has a deeper meaning, namely freedom and equality in expressing ideas and building designs. This development aims to improve the welfare of the community, especially women in Bantaeng Regency who cannot avoid the use of natural resources, but exploitation of natural resources that does not pay attention to the carrying capacity of the environment can lead to a decline in environmental quality. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The result of this research is that the women's craft center building applies the architectural concept of feminism, which has a soft design where the dominant building mass is circular because the characteristics of the feminism concept are minimal angles, the application of ornaments that match the characteristics of women and the selection of pastel colors.*

Keywords:

The design of the women's craft, architectural feminism

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tidak henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Salallahu alaihi wasallam beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "Perancangan Pusat Kerajinan Wanita Dengan Konsep Arsitektur Feminisme di Kabupaten Bantaeng". Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis Bapak Tajuddin dan ibu Syamsiah atas segala kasih, cinta, pengorbanan serta do'a yang tulus dan ikhlas yang senantiasa beliau panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga menjadi pelita terang dan semangat yang luar biasa bagi penulis dalam menggapai cita-cita. serta saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi- tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Nurnawaty, S.T, M.T. IPM. Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Citra Amalia Amal, S. T., M.T Sebagai Ketua Prodi Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Citra Amalia Amal, S. T., M.T sebagai pembimbing I dan Ibu Andi Annisa Amalia, S.T., M.Si sebagai pembimbing II yang telah denganikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Kedua orangtua dan keluarga tercinta, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala limpahan dukungan, doa dan pengorbanannya terutama dalam bentuk materi dalam menyelesaikan kuliah.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik terkhusus Arsitektur angkatan 2015 serta teman-teman kontrakan yang selalu menemani saya begadang.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi

wabarakatuh

EKA WAHYUNI

DAFTAR ISI

SAMPUL

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. RUMUSAN MASALAH 4

C. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN 5

1. Tujuan Pembahasan 5

2. Sasaran Pembahasan 5

D. SISTEMATIKA PENULISAN 5

1. Skema Penulisan 5

2. Skema Pemikiran 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. PENGERTIAN JUDUL 7

B. TINJAUAN TEMA 10

1. Pengertian Konsep Arsitektur Feminisme 11

2. Ciri Konsep Feminisme 12

C. FUNGSI PUSAT KERAJINAN WANITA 13

D. TINJAUAN PERANCANGAN DALAM ISLAM 13

E. STUDI KASUS 15

1. Pusat kerajinan kendedes 15

2. Istambul handicraft center 15

3. Natasha Skin Care, Bandung 17

4. Erha Derma Center, Serpong Tangerang Selatan 18

BAB III ANALISIS PERANCANGAN 22

A. Analisis Lokasi 22

1. Letak Geografis 23

2. RTRW Kabupaten Bantaeng 29

3. Lokasi dan Luasan tapak 26

4. Keadaan iklim Kabupaten Bntaeng 27

B. Analisis Tapak 27

1. Analisis Orientasi Matahari 27

2. Analisis Arah Angin 28

3. Analisis Kebisisngan 28

4. Analisis Aksebilitas 29

5. Analisis Orientasi Bangunan 30

C. Analisis Fungsi Dan Program Ruang 31

1. Analisis Fungsi 31

2. Analisis Pelaku Dan Kegiatan 33

3. Analisis Kebutuhan Ruang 36

4. Analisis Zoning Dan Hubungan Ruang 37

5. Analisis Besaran Ruang 38

6. Analisis Persyaratan Ruang 39

D. Analisis Bentuk Dan Material 43

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Analisis Bentuk Dan Tata Massa 43

2. Analisis Material Bangunan 43

E. Analisis sistem bangunan 43

1. Sistem Struktur Bangunan 43

2. Sistem Utilitas 44

3. Sistem pembuangan sampah 48

DAFTAR PUSTAKA 49

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pusat Kerajinan Kendedes 16

Gambar 2. Display Kerajinan Pada *Istambul Handicraft Center* 17

Gamba 3. Denah Lantai 2 Natasha Skin Care, Bandung..... 18

Gambar 4. Interior Natasha Skin Care, Bandung 19

Gambar 5. Interior Erha Darma Center..... 20

Gambar 6. Lokasi Erha Darma Center 21

Gambar 7. Pola Ruang Kabupaten Bantaeng 23

Gambar 8. RTRW Kabupaten Bantaeng..... 25

Gambar 9. Lokasi 26

Gambar 10. Analisis Orientasi Matahari 28

Gambar 11. Analisis Arah Angin 28

Gmbar 12. Analisis Kebisingan..... 29

Gambar 13. Analisis Aksebilitas 30

Gambar 14. Analisis view 31

Gambar 15. Site Plan..... 47

Gambar 16. Parkiran Roda Dua 48

Gambar 17 . Parkiran Empat 48

Gambar 15. Lapangan 48

Gambar 16. Plaza 49

Gambar 17 . Sirkulasi Tapak 49

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 21. Zona Ruang 28

Gmbar 22. Sirkulasi Ruang 29

Gambar 23. Eksterior Bangunan Utama Dan Produksi 30

Gambar 24. Eksterior Promosi 31

Gambar 25. Eksterior Restoran 47

Gambar 26. Eksterior Mesjid 48

Gambar 27 . Interior Bangunan Utama 48

Gambar 28. Rancangan Material 48

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wanita Dan Feminisme Dalam Desain 12

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Ruang..... 36

Tabel 3. Analisis Besaran Ruang 38

Tabel 4. Rancangan ruang dan besaran ruang..... 50

Tabel 5. Zona ruang 51

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah wanita diberikan kepada gadis yang telah mencapai usia tertentu pada masa perkembanganya yaitu pada usia memasuki tahap perkembangan dewasa yaitu 20-40 tahun, sedangkan di bawah 20 tahun belum dapat di katakan sebagai wanita (dewasa) tetapi disebut sebagai anak usia belasan atau seringkali disebut sebagai anak remaja sampai ia mencapai usia 20 tahun (Harlock dalam Fatmawaty, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Berdasarkan data BPS tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia 270.203,9 juta jiwa dari jumlah tersebut 49,63% adalah penduduk perempuan. Dari jumlah perempuan tersebut, 65% berada pada usia produktif 15-64 tahun dan kurang berperan optimal karena kualitas hidupnya yang masih rendah. Potensi perempuan merupakan aset nasional yang besar, yang harus dapat dikembangkan untuk membangun Indonesia. Sebaliknya, jika penduduk perempuan tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya, maka perempuan dapat menjadi beban bangsa serta mengurangi nilai hasil pembangunan yang telah ada dan yang akan dicapai (bps, 2021).

Pada Kabupaten Bantaeng sendiri, Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2016 mencatat sebanyak 179.505 jiwa penduduk Kabupaten Bantaeng. Bantaeng merupakan salah satu kota kecil berkembang di Sulawesi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Selatan ternyata masih banyak penduduknya terutama perempuan yang tidak mengenyam pendidikan dan tidak memiliki keterampilan.

Selain masalah masih rendahnya tingkat pendidikan perempuan di Selawesi Selatan terkhususnya di Kabupaten Bantaeng, masalah yang tidak kalah pentingnya adalah semakin meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan. Kasus kekerasan tersebut seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pencabulan, dan pelecehan seksual. Meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi dan masih rendahnya pendidikan perempuan. Kasus kekerasan yang dilaporkan pada lembaga layanan perlindungan perempuan dan anak di provinsi dan kabupaten/kota di Sulawesi Selatan pada tahun mencapai 1.541 kasus, dan meningkat lebih dari 10 persen di tahun 2018 menjadi 1.703 kasus (data sementara). Peningkatan jumlah kasus yang dilaporkan bisa dilihat dari 2 sisi. Yang pertama, menjadi indikasi kegagalan atas upaya pencegahan yang berimplikasi pada meningkatnya jumlah kasus di tengah masyarakat. Yang kedua, menjadi indikasi keberhasilan yang ditandai dengan keberanian dan kesadaran masyarakat untuk melaporkan kasusnya sebagai implikasi atas upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan selama ini, serta implikasi atas tersedianya lembaga layanan pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. (DP3A, 2018).

Beberapa instansi terkait yang menangani masalah perempuan tersebut, baik itu pemerintah, LSM, organisasi perempuan, dan pihak-pihak lain, yang memberikan bimbingan keterampilan dan berbagai penyuluhan namun, masih

kurang memadai karena kapasitas yang terbatas serta fasilitas ruang yang kurang mendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah wadah untuk mendukung serta memberikan fasilitas yang memadai bagi para perempuan di Kabupaten Bantaeng misalnya, melakukuan pembangunan gedung pemberdayaan perempuan dan pemerintah setempat melakukan kerjasama dengan parah LSM, Lembaga keperempuanan, dan pihak-pihak lainnya yang terkait dalam melaukan pencenggahan terhadap kekerasan perempuan di Kabupaten Bantaeng.

Pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhususnya para perempuan yang ada di Kabupaten Bantaeng yang tidak dapat terhindar dari penggunaan sumberdaya alam, namun eksploitasi sumberdaya alam yang tidak memperhatikan kemampuan daya dukung lingkungan dapat mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan. Banyak faktor yang menjadi penyebab kemerosotan kualitas lingkungan dan kerusakan lingkungan yang dapat diidentifikasi dari pengamatan di lapangan. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas hendaknya aktivitas konstruksi merujuk pada keberlanjutan semua sumberdaya yang digunakan agar kebutuhan generasi mendatang tetap dapat terpenuhi (Wulfram dalam Maksud, 2014).

Berdasarkan hal di atas, perencanaan pusat kerajinan wanita diarahkan pada konsep femenisme, yakni menggunakan sumberdaya yang efisien dan ramah lingkungan seperti material bangunan yang ramah lingkungan, sistem sirkulasi udara yang bersih, memaksimalkan penggunaan sinar matahari dan melengkapi bangunan dengan ruang terbuka hijau. Dengan penerapan tersebut

diharapkan dapat menghadapi permasalahan energi pada bangunan, khususnya pusat kerajinan wanita sehingga para perempuan dapat beraktifitas secara edukatif dengan nyaman.

Perencangan pusat kerajinan wanita dengan konsep arstitektur feminisme yang merupakan bagian dari post-moderen. Makna arsitektur femenisme itu sendiri dalam arsitektur adalah selain dengan pengapdopsian sifat perempuan menpunyai arti lebih dalam yaitu kebebasan dan kesejajaran dalam mengekspresiasikan ide dan desain bangunan.

Konsep perencanaan dan perancangan pusat kerajinan wanita harus mengacu pada bentuk kerajinan, wanita dan unsur-unsur pendukung lainya. Penerapan konsep femenisme dalam pusat kerajinan wanita dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan wanita dalam melakukan proses mengelolah sesuatu yang menjadi sebuah kerajinan yang ternilai. Selain itu pusat kerajinan wanita dengan konsep femenisme dapat menjadi daya tarik bagi wanita terkhususnya masyarakat bagi masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain pusat kerajinan wanita di Kabupaten Bantaeng yang mampu mewadahi kebutuhan penggunanya ?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur feminisme pada pusat kerajinan wanita di Kabupaten Bantaeng ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

   Menyusun acuan perencanaan dan merancang gedung pusat kerajinanWanita dengan pendakatan konsep arsitektur femenisme di Kabupaten Bantaeng.

2. Sasaran Pembahasan

   a. Menguraikan pentingnya pengadaan gedung pusat kerajinan wanita dengan konsep arsitektur femenisme di Kabupaten Bantaeng.

   b. Menguraikan teori-teori dasar perencanaan dan perancangan gedung pusat kerajinan wanita.

   c. Menyusun konsep-konsep perancangan gedung pusat kerajinan wanita dengan konsep arsitektur femenisme.

D. Sistematika Penulisan

1. Skema penulisan terdiri dari 5 bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab pembahasan, antara lain:

   BAB I : Pendahuluan Berisi Tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Dan Sasaran, Metode Perancanaan

   BAB II : Studi Pustaka, Pengertian Judul, Fungsi Pusat Kerajinan Wanita, Prinsip Pencanaan Kerajinan Wanita, Konsep Arsitenktur Femenisme Dan Studi Kasus

   BAB III : Analisis Lokasi, Berisi Deskripsi Lokasi, Geografis Lokasi, Keadaan Iklim Program Ruang, Analisis Tampilan Bentuk Bangunan Dan Analisis Pendekatan Perencanaan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Skema Pemikiran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul

Indonesia dikenal begitu banyaknya pusat kerajinan yang tersebar dan terus berkembang. Pusat merupakan tempat yang letaknya di bagian tengah memiliki kedudukan yang sama, dimana terjadi pemusatan atau koordinasi kegiatan kajian atau pokok pangkal yang menjadi tumpuan berbagai urusan. Secara umum dapat diartikan suatu pemusatan kegiatan dimana di dalam pemusatan tersebut terdapat pengertian hal yang dominan terhadap hal di sekitarnya, karena kespesifikasiannya dari yang lain. Kegiatan tersebut dapat merupakan potensi dari macam- macam pola ataupun bisa merupakan satu macam pola yang sejenis (Adipradja, 2013).

Sedangkan kerajinan tercipta karena sifat dasar yang dimiliki oleh manusia. Hal ini dikarenakan manusia memiliki tangan terampil untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan yang memiliki nilai keindahan.

Menurut Kadjim (Jamilah, 2021) kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Setelah kita melihat beberapa pengertian kerajinan, bisa mengetahui bahwa bahan produk kerajinan yang dihasilkan itu sangat unik. Kerajinan yang unik karena hasil dari proses pembuatan yang masih manual, yaitu masih menggunakan tangan manusia.

Menurut Raharjo (Muzaki, 2014) mengatakan bahwa: kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan.

Menurut Sembiring (Bangun & Silaban, 2017) Kerajinan merupakan cabang dari seni rupa terapan yang perwujudan hasilnya sangat memerlukan kekriayaan (*craftsmanship*) yang tinggi.

Kerajinan tangan mempunyai harga tinggi di pemasarannya, maka dari itu sudah sepatutnya sebagai warga negara mampu menciptakan sebuah kerajinan, atau paling setidaknya produk kerajinan asli Indonesia.

Menurut Ansar Salihin menumukakan bahwa Seni kerajinan berdasarkan bentuk dan fungsinya dibagi menjadi tiga yakni seni kerajinan fungsional, ekspresi dan fungsional estetis , Menurut Heri Tri Susanto (Suryani & Misgiya, 2017) jenis kerajinan berdasarkan bahan pembentuknya dibagi menjadi tujuh yakni : Kerajinan kayu, kerajinan kulit, kerajinan bambu, kerajinan rotan, kerajinan logam, kerajinan tekstil dan kerajinan keramik. (Suryani & Misgiya, 2017). Dalam melakukan proses penrajinan atau menciptakan karya seni yang indah dan ternilai, salah satu yang berperang penting dalam menciptakan kerajinan adalah wanita. Wanita merupakan sumberdaya manusia dalam kegiatan pembangunan, perlu memiliki motivasi dan keterampilan. Dalam mengikut sertakan wanita dalam pembangunan, perlu ditunjang prasarana-prasarana lain agar ikut berperan serta di masyarakat dan keluarga dengan baik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin maju, kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam bekerja. Peningkatan peran perempuan dalam bekerja semakin mendapat perhatian. Peningkatan ini terjadi karena peranan perempuan di pasar kerja sudah cukup baik. Kebutuhan partisipasi perempuan sangat besar dalam era sekarang ini, terutama ketika ditetapkannya model pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Alasan utama yang mendasari kebijakan ini adalah sesungguhnyaperempuan memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumberdaya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan pria.

Pada hakekatnya sinonim kata wanita dan perempuan itu sama saja namun dalam perkataan (perempuan) lebih halus, akan tetapi dalam skripsi iniuntuk selanjutnya penulis gunakan kata "wanita" dimaksudkan karena wanita adalah istilah yang lebih populer dan lebih banyak disebutkan dalam percakapan sehari-hari. Pengertian wanita dalam kamus besar bahasa Indonesia wanita adalah perempuan dewasa atau kaum puteri. MoenawirKhali mengemukakan bahwa wanita disebut juga perempuan, puteri, isteri,ibu sejenis dari bangsa manusia yang halus kulit, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk dari susunan laki-laki. (Hardianti,2014)

Berdasarkan etimologi rakyat jawa : Jarwodoso atau keterbatasan, kata wanita diersepsi secara kultural sebagai "*wani ditato*" terjemahan leksikalnya "berani diatur", dan terjemahan kontekstualnya "bersedia diatur atau jangan

melawan pria", dalam hal ini wanita dianggap mulia bila tunduk dan patuh pada pria. Maka dapat disimpulkan bahwa wanita berarti "manusia yang bersikap halus, mengabdi setia pada tugas-tugas suami" (Lisa, 2020).

Menurut Kartono (Mawardi, 2018) bahwa seorang wanita harus memiliki beberapa sifat khas kewanitaannya yang banyak dituntut dan disorot oleh masyarakat luas antara lain: keindahan, kerendahan hati dan memelihara. Sedangkan Menurut (Haikal, 2012) bahwa yang bernama wanita mahluk memang mempunyai keunikan tersendiri, sejak membahas mengenai asal kejadiannya, kadar rasionalitasnya, kodratnya sampai keppada peran- perannya dalam rumah tangga.

Disisi lain Nature Theory menyatakan bahwa secara alamiah wanita mempunyai kodrat yang lemah lembut, telaten, penuh kasih, sensitif, dan cenderung dekat secara psikologis dengan anak. (Qadarsih, 2021). Dari beberapa presepsi di atas maka dapat di simpulkan bahwa kerajinan tangan merupakan suatu karya yang terbentuk dari tangan terampil yang memiliki nilai keindahan, terbentuk dari suatu usaha, semangat, ketekunan dan kecekatan yang dapat bernilai kreativitas dengan unsur seni terapan dan kekriyaan yang tinggi.

B. Tinjauan tema perancangan

Tema perancangan merupakan konsep yang digunakan dalam perancangan sehingga menghasilkan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun konsep yang digunakan pada perancangan pusat kerajinan ini adalah konsep perancangan arsitektur feminisme.

1. Pengertian Konsep Arsitektur Feminisme

Merupakan karya arsitektur yang memfokuskan pada sifat - sifat wanita dan diterapkan pada desain arsitekturalnya. Arsitektur Feminisme sudah dimulai sejak jaman Mesir Kuno, yaitu ditandai dengan adanya pola - pola yang mencirikan arsitektur feminisme, misalnya penggambaran ornamen wanita dan pengolahan ruang dalam piramid yang mengutamakan hubungan ruang. Arsitektur Feminisme juga terlihat pada jaman Yunani Kuno. Arsitektur Yunani mengenal adanya pola tipikal dalam pembagian gender dan kelas sosial, yang dimunculkan pada beberapa orde yang memiliki karakteristik kaum wanita. Orde tersebut juga akhirnya berpengaruh pada arsitektural bangunan.

- Orde Doric (pelambangan laki - laki perjaka)
  - Memiliki bentuk sederhana, kolom pendek dan tebal. Perbandingan diameter dan tinggi adalah 1:4
  - Alur pahatan tajam
  - Warna yang digunakan adalah warna cerah
- Orde Ionic (pelambangan wanita yang bersuami)
  - Ukuran kolom lebih kedi
  - Terdapat banyak ornamen dan lebih halus alurnya
  - Kesan yang ditampilkan adalah feminin, terlihat dari proporsinya yang ramping sebagai penggambaran dari figur seorang wanita.
- Orde Corinthian (pelambangan gadis l perawan)
  - Bentuk kolom ramping.
  - Memiliki detail khusus seperti *acanthus* pada capitalnya.

2. Ciri konsep feminisme

- Adanya pembatasan ruang yang jelas.
- Memiliki bentukan arsitektur yang lembut, halus, ramping.
- Ornamennya banyak mengadopsi bentuk tanaman, burung, dan bunga sebagai perwujudan sifat lembut seorang wanita.
- Penggunaan pola lengkung sebagai wujud kehalusan dan kelembutan wanita.
- Adanya hubungan antar ruang yang erat.
- Serupa arsitektur ramah lingkungan.
- Pola ruang luar yang hijau dan penggunaan bahan - bahan alami.

(Wanita dan Feminisme dalam Desain M Amelinda R. 2011).

Tabel 1 : Wanita dan Feminisme dalam Desain

No	Wanita	Ciri Arsitektur Feminisme
1	Lemah lembut dan halus	Kelembutan desain • Garis : Lengkung • Bentuk: lingkaran, minim sudut • Warna: cerah , pastel
2	Suka keindahan	Keindahan desain • Interior: perabot plastis dan soft • Ornamen : dekorasi khas wanita
3	Selalu ingin menonjol	Penonjolan desain • Gubahan masa : point of interest • Eksterior: sculpture
4	Terbuka tapi ingin privasi	Keterbukaan desain • Ruang : kejelasan privat dan publik • Lingkungan: bukaan max, interaksi r.dalam dan r.luar

Sumber Wanita dan Feminisme dalam Desain (M Amelinda R. 2011)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Fungsi Pusat Kerajinan Wanita

Fungsi dari pusat kerajinan wanita adalah sebagai tempat yang dapat mewadahi pengrajin wanita, untuk mengembangkan bakat, menghasilkan karya dan melestarikan budaya. Pengrajin dapat memajang hasil karyanya dan pengunjung dapat membelinya, selain itu pengunjung juga dapat menyaksikan langsung proses pembuatan dan dapat praktek membuat kerajinan secara langsung dengan arahan pengrajin. Pusat kerajinan ini juga dapat mewadahi kegiatan lainnya yang bersifat edukatif dan rekreatif, seperti workshop, seminar, pelatihan, pertunjukan, dan lain-lain. Galeri ini akan menjadi pusat pengembangan bakat kerajinan untuk wanita di Kabupaten Bantaeng.

Jenis-jenis kerajinan yang ada pada pusat kerajinan wanita adalah :

1. Kerajinan anyaman, kerajinan ini biasanya menggunakan bahan rotan, bambu, daun lontar daun pandan, serat pohon, pohon pisang, enceng gondok, dan lain- lain. Contohnya: topi, tas, keranjang, dal lain- lain.
2. Kerajinan batik, yaitu seni membuat pola hias di atas kain dengan proses teknik tulis (casting) atau teknik cetak (printing). Contohnya: baju, gaun, sarung, kain, dan lain- lain.
3. Kerajinan daur ulang, daur ulang adalah suatu proses untuk mengembalikan limbah-limbah atau bahan-bahan yang sudah tidak berguna menjadi berguna kembali. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan seluruh bahan atau bahan tertentu saja yang akan diolah kembali.
4. Kerajinan rajut, merajut adalah suatu kegiatan kerajinan dengan mengaitkan benang wol dengan jarum khusus yang dibentuk sesuai dengan bentuk yang kita inginkan. Contohnya syal, sepatu, tas dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. Kerajinan tenun, tenun merupakan kerajinan yang berupa bahan kain yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan lain-lain) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsin (alat, perkakas).
6. Kerajinan rotan, kerajinan rotan adalah suatu keterampilan tangan yang berasal dari bahan rotan, yang melalui serangkaian proses untuk menjadi sebuah produk kerajinan rumah tangga yang bermutu seni. Contohnya Tikar rotan, kursi rotan, tas rotan dan lain-lain.

D. Tinjauan perancangan dalam islam

Sumber daya alam merupakan kekayaan yang tak terhingga yang di miliki manusia di muka bumi ini. Allah swt. menjadikan segala yang ada di bumi untuk manusia, yang bertujuan untuk menunjang kehidupan manusia di dunia dan sekaligus menjadi sumber penghidupan. Dan Allah menciptakan semua yang di bumi agar manusia dapat memanfaatkan dari yang di halalkan-Nya. Pada masa keemasan peradaban Islam, industri adalah salah satu sektor yang berkontribusi pada penciptaan kekayaan, lalu-lintas perdagangan dunia dan kebijakan luar negeri Kekhilafahan Islam yang mendominasi dunia saat itu. Bukti kemajuan industri bisa dilihat pada masa Kekhilafahan Umayah, Abbasiyah dan Utsmaniyah. Industri Islam yang dimulai sejak abad ke-11. Kemajuan industri Khilafah itu sangat dipengaruhi oleh motivasi terpenting yang melandasi aktivitas industri dalam Islam. Kebijakan industri Khilafah Islam terkait erat dengan tuntutan al-Quran untuk menciptakan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kemajuan industri sipil di Dunia Islam saat itu pun berkorelasi dengan berbagai macam kemudahan dan nilai tambah yang tinggi pada berbagai produk seperti tekstil, pertanian, dan makanan. Dengan makin berkembangnya industri, pembangunan kawasan industri tak terelakkan lagi. Penyebaran kawasan

industri yang meluas seiring dengan meluasnya perdagangan di dunia, termasuk di Indonesia. Hal itu menjadi landasan suatu perencanaan pembangunan pusat kerajinan wanita di Kabupaten Bantaeng, serta dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang di dalam kawasan. Fungsi dari Pusat Kerajinan :

- Sebagai tempat berkarya atau memproduksi kerajinan.
- Sebagai tempat berinteraksi antara pengrajin, pengunjung dan pembeli.
- Sebagai wadah jual-beli hasil karya kerajinan.
- Sebagai tempat rekreatif.
- Sebagai sarana pembelajaran tentang kerajinan.

E. Studi kasus

1. Pusat kerajinan kendedes

Pusat kerajinan Kendedes terdapat dikecamatan Singosari kabupaten Malang. Di lokasi ini ada 56 stan yang memamerkan produk mulai kerajinan, garmen, alat musik, sepatu, tas, mebeler, produk alat musik perkusi, kerajinan rotan, bunga kering dari klobot dan kerajinan kain perca. Setaip stan diisi oleh perajin atau perusahaan (UMKM) yang memproduksi barang- barang kerajinan diantaranya Fiola Percussion yang telah mengekspor barangnya berupa perkusi keluar negeri. Selain Fiola, ada pengrajin lain yang juga menjadi andalan yakni Misbach Kupu-Kupu, pengrajin tas dari 98 tempurung kelapa, gordin, dan kerajinan perlengkapan tidur seperti sarung bantal dan seprei.

Gambar 1
Pusat Kerajinan Kendedes
Sumber: www.malangraya.com

2. Istanbul Handicraft Center

Istanbul Handicraft Center adalah bangunan berlantai enam yang menghadirkan berbagai jenis kerajinan Turki dengan konsep semarak dalam penataannya. Dalam hal penyajian barang, mereka menganggap bahwa kualitas adalah ukuran bagi setiap orang. Oleh karena itu, mengunjungi tempat ini adalah usaha yang tepat untuk menfapatkam barang- barangdengan kualitas terbaik. Ini tidak hanya ditunjukkan lewat komitmen merekadalam menghasilkan barang tetapi juga menyediakan fasilitas yang membuat pengunjung merasa aman dan nyaman berbelanja ditempat ini. Fasilitas itu antara lain menyediakan ahli yang dapat membantu pengunjung dalam berbelanja dan dapat menjelaskan mengenai barang tersebut secara detail dalam sembilan bahasa yang ia kuasai. Tidak hanya itu, setiap pembelian barang ditempat ini dilengkapi degan sertifikat dan asuransi yang dapat menjamin kepuasan pengunjung dalam berbelanja ditempat ini juga disediakan fasilitas pengiriman yang bebas dan dapat dipercaya keseluruh pelosok dunia.

Gambar 2

Display kerajinan pada Istanbul Handicraft Center

Sumber : *www.IstanbulHandicraftCenter.com*

Istanbul Handicraft Center menyediakan berbagai macam kerajinan antara lain karpet yang menjadi produk unggulan kerajinan Turki, perhiasan, barang-barang dari kulit, dan keramik. Karpet itu sendiri diproduksi dengan mempertahankan keasliannya berdasarkan tradisi lokal oleh masyarakat Turki sehingga menjadi produk yang paling dipercaya di dunia.

3. Natasha Skin Care, Bandung

Natasha skin care merupakan pelopor klinik kecantikan yang hadir pada tahun 1999. Klinik ini menggunakan alat-alat canggih serta ditangani oleh tenaga yang sudah berprofesional membuat Natasha Skin Care berkembang dengan pesat. Hal itu karena adanya tanggapan respon positif dari pelanggan Natasha Skin Care, sehingga mampu membuka cabang-cabang baru di seluruh Indonesia. Salah satunya yang berada di Jl. Supratman Bandung. Natasha Skin Cara menawarkan berbagai macam perawatan kulit antara lain, facial, peeling, botox, dan lain sebagainya.

Bangunan Natasha Skin Care mempunyai wujud bangunan yang datar, ialah persegi panjang. Terjadinya desain bangunan persegi panjang bertujuan buat mengoptimalkan kebutuhan ruang pada bangunan. Tidak hanya itu, persegi

panjang melambangkan kedamaian serta kesetaraan, tetapi disisi lain wujud bangunan persegi panjang bisa nampak membosankan serta tidak menarik atensi. Meski bangunan natasha skin care berupa persegi panjang, tetapi dalam penyusunan serta pengelolaan ruang diatur sedemikian rupa supaya silih terintegrasi ruang per ruangnya cocok dengan aktivitas didalamnya. Bangunan ini terdiri dari 2 lantai yang dipecah jadi sebagian zona mulai dari privat, semi privat, publik, semi publik, sampai service. Dari sebagian perawatan, pastinya natasha skin care membagikan sarana terbaik dengan metode membagi ruang-ruang spesial buat perawatan yang disediakan semacam ruang treatment, ruang bodywhitening, sampai ruang laser. Tetapi dalam kegiatannya, natasha skin care tidak berikan batas ataupun perbandingan ruang untuk wanita ataupun pria.

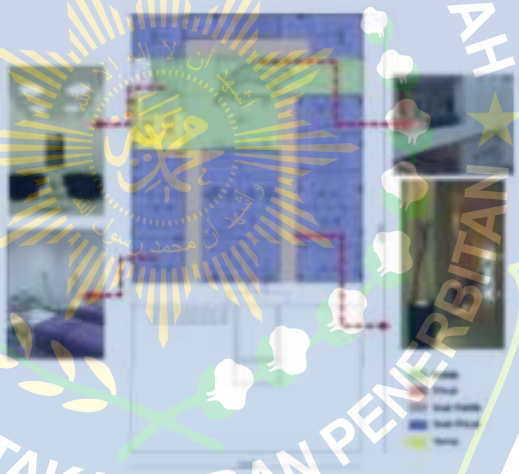

Gambar 3. Denah lantai 2 Natasha Skin Care Bandung

Bidang dalamnya pada bangunan natasha skin care mempunyai warna yang bermacam- macam, mulai dari warna putih digunakan selaku warna bawah ataupun warna dominan pada bangunan natasha skin care. Warna putih diterapkan pada bilik di tiap ruangnya dengan dipadukan warna ungu pada kain selimut serta kasur bercorak putih yang membagikan kesan ketenangan tetapi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

nampak lebih anggun(Lebond, 2017). Perihal itu meyakinkan bidang dalamnya pada ruang treatment, memakai warna feminim semacam terdapatnya warna ungu semacam warna baju tiap hari perempuan dibawah ini

Gambar 4. interior Natasha Skin Care Bandung

Fasad bangunan yang menerapkan konsep arsitektur feminisme harus memiliki lekukan halus yang mengadopsi dari sifat perempuan agar telihat anggun dan elegant, dan memasukan kegiatan perempuan ke dalam konsep bangunan, seperti yang diterapkan pada bangunan. Dan yang terakhir yaitu adanya pembagian ruang yang jelas antara ruang privat dan publik yang diberi batasan antara laki-laki dan perempuan dengan maksud agar perempuan merasakan kenyamanan dan kebebasan didalam ruangan tersebut, seperti yang diterapkan pada bangunan. Hal itu karena diberinya batasan pada ruang facial laki-laki dan ruang facial khusus perempuan. (Archdaily. 2013, Mei 08)

1. Erha Derma Center, Serpong Tangerang Selatan

Erha Derma Center adalah klinik kecantikan populeryang didirikan pada tahun 1999. Erha Derma Centersendiri merupakan klinik kecantikan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang dermatologi. Erha derma center menawarkan berbagai macam perawatan kulit, mulai dari wajah,tubuh,

hingga rambut. Dengan didukung oleh para ahli dermatologis yang sudah teruji di bidang tersebut serta menggunakan teknologi terkini. Sehingga, Erha klinik ini telah bertumbuh dan berkembang dengan memiliki 30 cabang yang terdapat di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya yang berlokasi di Jl. Raya Serpong Kav. VIIC No. 11, Lengkong Gudang, BSD, Serpong Sub-District South Tangerang City, Banten yang didesain oleh konsultan HMP Architect dengan luas bangunan 3350 m².

Gambar 5. Lokasi Erha Derma Center
Sumber: Cadmapper, 2020

Bangunan erha derma center mempunyai lekukan pada setiap sudut lantainya. Lekukan tersebut menyerupai tubuh perempuan pada umumnya. Hal itu bertujuan agar bangunan memiliki benuk yang unik dan memecahkan deretan bangunan yang memiliki bentuk datar disekitarnya. Ide bentuk bangunan berawal dari bentuk kubus yang ditransformasikan dengan cara mengurangi sebagian volume nya, sehingga menghasilkan satu kesatuan yang utuh dari bentuk awal kubus menjadi bentuk desain bangunan yang bergelombang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

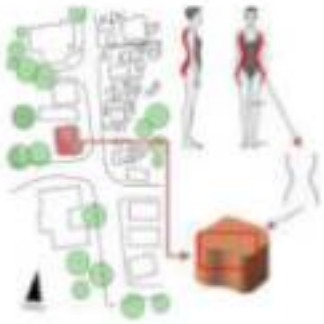

Gambar 6. Site existing bangunan Erha Derma Center
Sumber: Cadmapper, 2020

Tata letak interiornya pun mengikuti bentuk desain bangunan. Setiap lantainya dibagi menjadi beberapa zona, namun didominasi oleh zona privat yang dimaksud agar sesuai dengan fungsinya. Namun pada Lantai dua erha derma center memiliki bagian yang unik dimana terdapat ruang facial yang diberi batasan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan agar perempuan dapat merasakan kenyamanan dan kebebasan saat melakukan kegiatan facial, dengan diberinya pembatas ruang tersebut. (Archdaily, 2013, Mei 08)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

ANALISIS PERENCANAAN

A. Analisis Lokasi

1. Letak geografis

Kabupaten Bantaeng secara geografis terletak ± 120 km arah selatan Makassar, Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan dengan posisi 5°21'13''-5°35'26'' Lintang Selatan dan 119°51'42''-120°05'27'' Bujur Timur. Kabupaten Bantaeng terletak di bagian selatan propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bulukumba Sebelah Timur : Kabupaten Bulukumba

Sebelah Selatan : Laut Flores

Sebelah Barat : Kabupaten Jeneponto

Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat ke timur kota yang salah satunya berpotensi untuk perikanan, dan wilayah daratannya mulai dari tepi laut Flores sampai ke pegunungan sekitar Gunung Lompobattang dengan ketinggian tempatdari permukaan laut 0-25 m sampai dengan ketinggian lebih dari 1.000 m di atas permukaan laut.

Kabupaten Bantaeng dengan ketinggian antara 100-500M dari permukaan laut merupakan wilayah yang terluas atau 29,6 persen dariluas wilayah seluruhnya, dan terkecil adalah wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut 0-25 m atau hanya 10,3 persen dari luas wilayah

Secara umum luas wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km^2. Secara administrasi, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 kecamatan dengan67

kelurahan/desa. Secara geografis, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 3 kecamatan tepi pantai, dan 5 kecamatan bukan pantai. Dengan perincian 17 desa/kelurahan pantai dan 50 desa/kelurahan bukan pantai.

Gambar 7. Pola Ruang Kabupaten Bantaeng
Sumber : (Dinas PUPR, 2011-2031)

2. RTRW Kabupaten Bantaeng

Dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Bantaeng merumuskan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantaeng Tahun 2012-2032. RTRW Kabupaten Bantaeng ini adalah hasil perencanaan tata ruang yang merupakan penjabaran strategi dan arahan kebijakan pemanfaatan ruang wilayah nasional, Pulau Sulawesi dan Propinsi Sulawesi Selatan ke dalam struktur dan pola ruang wilayah Kabupaten Bantaeng. RTRW disusun untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Bantaeng yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan melalui pengembangan agropolitan dan minapolitan yang berbasis mitigasi bencana. Beberapa kebijakan terkait penataan ruang Kabupaten Bantaeng meliputi:

a. Penguatan dan pemulihan fungsi kawasan lindung yang meliputi hutan lindung,

kawasan yang memberikan perlindungan terhadap bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, kawasan cagar alamlaut, kawasan rawan bencana, kawasan lindung geologi dan kawasan lindung lainnya untuk mempertahan dan meningkatkan keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, mempertahankan dan meningkatkan fungsi perlindungan kawasan.

b. Pengembangan berbagai bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang berbasis konservasi diarahkan untuk peningkatkan kesejahteraan masyarakat
c. Peningkatan produktivitas wilayah melalui intensifikasi lahan danmodernisasi pertanian yang ramah lingkungan;
d. Pengembangan sektor ekonomi sekunder dan tersier berbasis agro dan kelautan sesuai keunggulan kawasan yang bernilai ekonomi tinggi,berhasil guna terpadu dan ramah lingkungan.
e. Pembangunan prasarana dan sarana wilayah yang berkualitas untuk pemenuhan hak dasar dan dalam rangka perwujudan tujuan penataanruang yang berimbang dan berbasis konservasi serta mitigasi bencana.
f. Perwujudan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Pada RTRW Kabupaten Bantaeng memiliki Rencana Struktur Ruang Wilayah seperti pusat-pusat kegiatan, sistem jaringan prasarana utama, dan sistem jaringan prasarana lainnya. Pada strukturwilayah pusat-pusat kegiatan terdiri dari 3 (tiga) pusat wilayah yakni:

a. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) berada di Kawasan Perkotaan Bantaengdi Kecamatan Bantaeng.
b. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang terdiri atas:

- Kawasan Perkotaan Bonto Manai di Kecamatan Bisappu;
- Kawasan Perkotaan Banyorang di Kecamatan Tompobulu; dan
- Kawasan Perkotaan Tanetea di Kecamatan Pa'jukukang.

c. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) meliputi pusat-pusat pemukiman yang berfungsi melayani kegiatan skala antar desa yang terdiri atas:

- Desa Bonto Maccini di Kecamatan Sinoa
- Desa Bonto Marannu di Kecamatan Ulu Ere
- Kelurahan Gantarangkeke di Kecamatan Gantarangkeke dan
- Desa Ulugalung di Kecamatan Eremerasa.

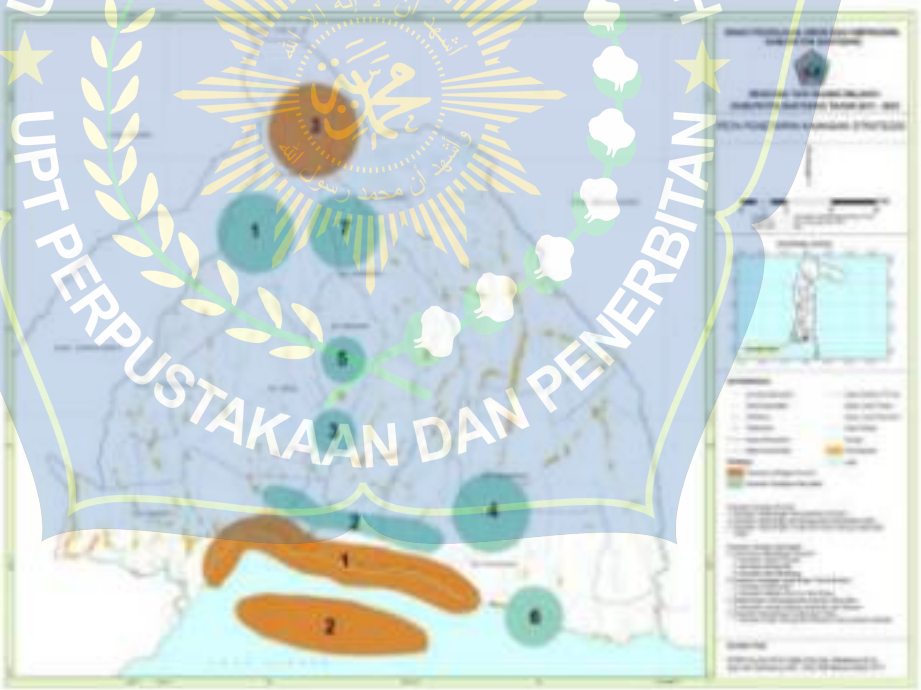

Gambar 8. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantaeng

Sumber : Dinas PUPR, 2011-2031

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Lokasi dan Luasan tapak

Site atau lokasi berada di Jl. Andi Manappiang, Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Dengan luas wilayah 1,70 Ha, Lokasi sangat mudah di akses karena berada di jalan poros Bantaeng , lokasibisa di akses dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Berdasarkan Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Bantaeng lokasi ini berada di kawasan perkotaan Kabupaten Bantaeng yang merupakan wilayah sebagai pusat kegiatan lokal (PKL).

Gambar 9. Lokasi Tapak
Sumber : Google maps

Batas-batas sekitar site:

- Batas utara site : Jalan poros Bantaeng dan SPBU Lamalaka
- Batas selatan site: Persawahan dan pantai Lamalaka
- Batas timur site : Persawahan dan rumah warga
- Batas barat site : Persawahan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Keadaan Iklim Kabupaten Bantaeng

Letak Geografis Kabupaten Bantaeng yang strategis memiliki alam tiga alam dimensi, yakni bukit pegunungan, lembah daratan dan pesisir pantai dengan dua musim iklim di daerah ini tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan tahunan rata rata setiap bulan 14 mm. Dengan adanya kedua musim tersebut sangat menguntungkan bagi sektor pertanian.

B. Analisis Tapak

1. Analisis Orientasi Matahari

Lahan yang mempunyai orintasi ke arah utara , dengan bentuk tapak yang memanjang dari barat ke timur memberikan keuntungan tersendiri karena letak tapak yang berada diwilayah pantai Lamalaka serta intensitas sinar matahari sepanjang hari pada tapak dapat dimanfaatkan untuk memeberi energi alternatif, misalnya dengan menggunakan panel surya. Letak tapak yang berada diantara pemukiman dan persawahan menawarkan view yang berbeda-beda. Namun potensi view yang paling menarik adalah dari arah Selatan dan dari arah Timur. Karena pada arah selatan menghadirkan panorama pantai Lamalaka, sedangkan dari arah timur menawarkanpemandangan dari persawahan yang masih asri di sore dan pagi hari. Sedangkan pada arah utara dan barat sebaiknya diberikan pembatas untuk menjaga privasi karena berbatasan dengan rumah warga dan jalur utama kendaraan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

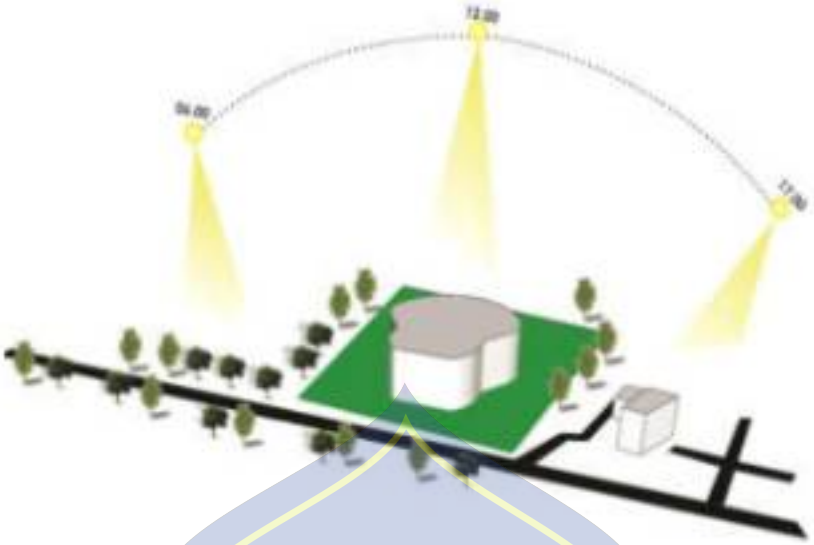

Gambar 10. Analisis orientasi matahari

2. Analisis arah angin

Analisis arah angin sangat membantu pada perancangan pusat kerajinan wanita yang mana kondisi tapak dengan angin yang umumnya bertiup sangat kencang dari pantai Lamalaka, maka di butuhkan vegetasi padabagian tersebut agar sedikit menghambat angin yang bertiup langsung ke bangunan.

Gambar 11. Analisis arah angin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Analisis Kebisingan

Kebisingan yang timbul pada tapak salah satunya adalah lalu lintas yang berada di sebelah utara tapak yang di lewati oleh semua kendaraan karena merupakan jalur menuju kota sehingga menjadi sumber utama kebesingan pada tapak, pada bagian ini terdapat pula SPBU yang merupakan tempat keluar masuknya kendaraan untuk mengisi bahan bakar sehingga kendaraan darat menjadi sumber utama kebisingan. Kebisingan yang di sebabkan oleh angin juga menjadi salah satu potensi yang sangat besar untuk kebisingan pada tapak karena di sekitar tapak tidak terdapat bangunan tinggi. Sedangkan kebisingan yang di sebabkan oleh hujan insensitasnya rendah.

Gambar 12. Analisis kebisingan

Solusi kebisingan dengan meletakkan massa bangunan ke bagian dalam tapak karena sumber kebisingan berada di sebelah timur yang menjadi aksesutama kendaraan darat serta penanaman beberapa pohon yang dapat mengurangngi kebisingan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Analisis Aksebilitas

Kepadatan kendaraan yang berada di sekitar tapak memberikan pengaruh akses terhadap tapak yang mana pada bagian uatara tapak terdapat SPBU yang nantinya dikhawatirkan terjadi kemacetan, maka perlu di berikan pola sirkulasi terhadap tapak karena bangunan pusat kerajinan wanita merupakansarana publik yang di akses oleh seluh masyarakat Bantaeng maupun diluar dari Kabupaten bantaeng. Saat ini sirkulasi kendaraan yang ada hanya di jalan Andi mannapiang, sedangkan sirkulasi untuk pejalan kaki belum ada.

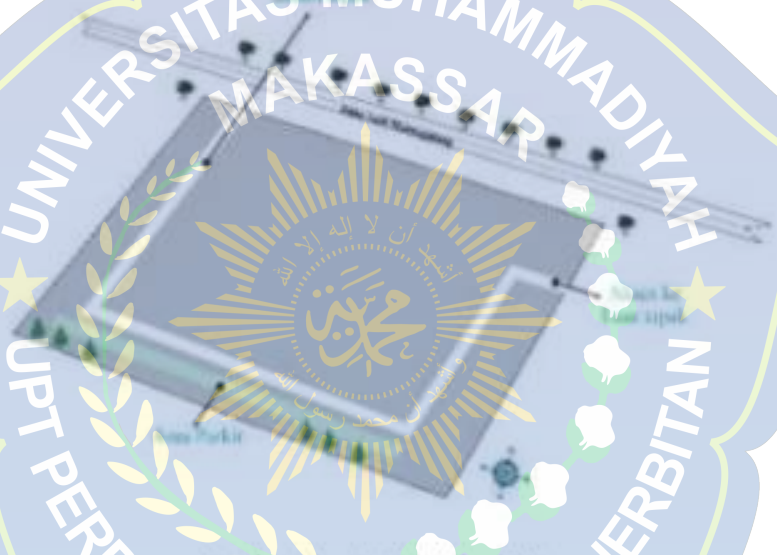

Gambar 13. Analisis Aksebilitas

Berdasarkan gambar dapat di ketahui bahwa akses masuk ketapak hanya terdapat pada jalan Andi Mannappiang atau jalan poros bantaeng yangberada di sebelah utara tapak, sedangkan akses keluar tapak harus berada di sebelah timur tapak agar menghindari kemacetan yang terjadi pada bagian utara tapak.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. Analisis orientasi bangunan

Tapak memiliki banyak potensi view yang bagus karean tapak berada di daerah persawahan dan pantai. View pada pagi hari pada tapak sisi timur cukup panas karena terkena paparan sinar matahari secara langsung, namun pada sisi timur juga memiliki potensi view yang bagus karena terdapat persawahan, maka dari itu alternatifnya di berikan bukaan yang variatif di sisi timur. View pada siang hari tepatnya jam 12 siang area sekitar tapak akan sangat panas maka perlu di peradakan perancangan yang baik pada atap. View yang paling berpotensi pada tapak berada pada bagian selatan karena terdapat persawahan dan pantai maka perlu di peradakan bukaan.

Gambar 14. Analisis View

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Analisis Fungsi Dan Program Ruang

1. Analisis Fungsi

a. Fungsi sebagai pusat produksi

Fungsi Produksi yang turut diwadahi dalam hal ini menyangkut seluruh aspek produksi kerajinan yang dilakukan dengan teknik dan peralatan yang tentunya dapat digunakan oleh pengrajin wanita. Hal ini dilakukan untuk tetap mendukung fungsi pelestarian budaya yang ingin ditunjukkan dan menjadi sasaran utama perwujudan fungsi dari gedung ini.

b. Fungsi sebagai pusat edukasi

Kegiatan edukasi yang dilakukan, diwujudkan dengan perwadahan terhadap kegiatan pelatihan kerajinan yang diharapkan mampu meningkatakan keterampilan masyarakat khususnya perempuan dan mendukung kreatifitas masyarakat setempat yang memiliki potensi dan ketertarikan untuk mengetahui proses dan teknik kerajinan. Hal yang ingin diraih secara khusus adalah bertambah dan berkembangnya sumberdaya manusia yang nantinya dapat mendukung peningkatan proses produksi kerajinan tentunya. Tidak lepas dari upaya pelestarian, hal ini juga diharapkan meningkatkan kecintaan generasi muda pada khususnya terhadap kerajinan sebagai salah satu budaya bangsa yang patut untuk di pertahankan dan dilestarikan.

c. Fungsi sebagai pusat promosi

Kegiatan promosi dalam dunia perdagangan merupakan suatu kegiatan yang bersifat dinamis. Sebagai fungsi pasar, kegiatan yang terkait disini adalah kegiatan display produk, tawar – menawar dan transaksi. Kegiatan pasar divisualisasikan ke dalam bentuk pameran berbagai produk kerajinan, sebagai tempat untuk

mendisplay produk kerajinan. Kegiatan tawar-menawar dimungkinkan untuk dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung melalui media telekomunikasi yang lengkap dan canggih. Sedangkan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan transaksi, tersedia jasa perbankan yang melayani kegiatan transaksi langsung dengan perusahaan perwakilan yang bersangkutan. Promosi yang diwadahi dalam fungsi ini sangat diharapkan nantinya dapat mendukung konsep wisata budaya dan wisata belanja kerajinan. Sulawesi Selatan

d. Fungsi sebagai pusat perdagangan

Pusat kerajinan wanita sebagai pusat perdagangan hasil kerajinan, merupakan komunitas bisnis, setiap personilnya harus berwawasan luas mengenai bidangnya, dalam arti senantiasa mengikuti perkembangan dunia perdagangan lokal, khususnya kegiatan industri dan perdagangan yang berkembang di bidang tekstil, bahkan sampai perdagangan internasional, baik mengenai pengetahuan tentang pasar potensial yang menjadi sasaran bisnis, maupun teknologi yang menjadi landasan kegiatan usahanya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan dunia bisnis dan perdagangan. kegiatan per-bisnis-an , sehingga penyediaan fasilitas yang menunjang kegiatan ini perlu di pertimbangkan yang khususnya mendukung konsep wisata belanja.

2. Analisis pelaku dan kegiatan

Pelaku adalah semua orang baik pengelolah maupun pengunjung yang akan diwadahi kegiatannya, serta menggunakan seluruh fasilitas-fasilitas di dalam bangunan pusat kerajnan wanita di Kabupaten Bantaeng. Pelaku dan kegiatan pada pusat kerajinan wanita yaitu :

a. Produsen atau pengusaha merupakan para produsen pengusaha atau pengrajin penghasil berbagai jenis kerajinan

b. Konsumen atau pengunjung merupakan publik atau pelaku pasar yang datang kepusat kerajinan wanita untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka akan produk kerajina yang ada atau sekedar mencari informasi dan melihat pameran. Konsumen atau pengunjung terdiri atas :

- Masyarakat umum
- Wisatawan lokal dan mancanegara
- Pihak investor dan pengembangan
- Konsumen dengna orientasi bisnis, biasanya dari luar Sulawesi Selatan bahkan luar negeri

c. Pengelolah merupakkan pihak yang mengelola jalannya aktifitas pada bangunan pusat kerajina wanita di Kabupaten Bantaeng, mulai dari direksi hingga karyawan servis. Sesuai kebutuhan dan memperlancar koordinasi, maka pihak pengelola terbagi atas:

- Kelompok eksekutif Terdiri atas :
  - Direktur
  - Wakil direktur
  - Pemegang saham
  - Pengawas
- Kelompok managerial dan operasional Terdiri atas :
  - Pengrajin
  - Bagian promosi
  - Bagian administrasi dan tata usaha
  - Bagian humas
  - Bagian edukasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- Kelompok service Terdiri atas :
  - Bagian pengiriman
  - Bagian kelengkapan dan fasilitas

Jenis- jenis kegiatan pada pusat kerajinan wanita di Kabupaten Bantaeng terdiri atas :

a. kegiatan produksi dan promosi produk, terdiri atas :
   - Kegiatan display atau pameran produk
   - Kegiataan peragaan produk yang sifatnya tetap
   - Kegiatan demonstrasi pembuatan produk baik sebagian ataupun keseluruhan proses
   - Kegiatan workshop yaitu kegiatan studio bagi pengunjung , dimana pengunjung dapat mencoba mempraktekkan kerajinan yang diminati.

b. Kegiatan pelatihan atau edukasi dan informasi
   - Kegiatan pelatihan yang dimaksud ditunjukan untuk dua pihak antara lain:
     - Pengrajin berupa pelatihan tentang produksi, pemasaran, penyimpanan dan pemeliharaan, proses pengiriman.
     - Pengunjung atau peminat kerajinan tentang prospek usaha, desain produk ataupun berupa kelas kursus dingkat bagaimana menjadi seorang pengrajin.
   - Kegiatan seminar baik bagi pengrajin tenun maupun masyarakat umum
   - Memberikan informasi kepada konsumen tentang keberadaan dan perkembangan produk kerajinan tenun
   - Menyediakan bahan perbandingan guna meningkatkan mutu dan daya saing produk kerajinan serta mengolah data dan mencari informasi

tentang produk kerajinan baik yang sudah ada maupun hasil inovasi baru yang akan dikembangkan.

c. Kegiatan pemasaran melakukan pemasaran produk kerajinan

d. Kegiatan servis

- Kegiatan pelayanan kebutuhan dalam bagunan
- Kegiatan operasional bangunan.

3. Analisis kebutuhan ruang

Tabel 2. Analisis kebutuhan ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan
Securiti	• Memarkir kendaraan • Masuk pos keamanan • Menjaga keamanan • Menata parkir kendaraan • Istirahat	• Area parkir • Pos sekuriti • Area pusat kerajinan • Toilet • musholah
Staff pemasaran	• Memarkir kendaraan • Masuk ruang hasil produksi • Masuk ruang display • Menjual produk kerajinan • Istirahat • Menata produk kerajinan	• Area parkir • Ruang hasil produksi • Ruang display produk • Ruang staf pemasaran • Toilet • Musholah
Pengunjung	• Memarkir kendaraan • Masuk lobby • Melakukan administrasi • Melihat hasil produksi • Berbelanja • Mengikuti workshop • Istirahat • Buang air besar atau kecil • Makan atau minum • Bersantai	• Parkir • Lobby • Ruang administrasi • Ruang display produk • Toko souvenir • Ruang workshop • Lobby • Toilet • Kafetarian • Taman
Pengrajin	• Memarkir kendaraan • Masuk ruang bahan baku	• Area parkir • Ruang bahan baku

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	• Masuk ruang produksi • Mengelolah kerajinan • Menyimpan bahan baku • Isoman • Pulang	• Ruang produksi • Ruang pengrajin • Dapur • Musholah • Toilet

4. Analisis zoning dan hubungan ruang

Zonasi pada site dilakukan dengan mengelompokkan kegiatan sesaui dengan jenis dan sifat kegiatan serta disesuaikan dengan hubungan fungisional dan sifat pelayanan masing-masing kelompok.

a. Zona Publik

- Zona ini harus dekat dengan maincenterance
- Meliputi zona parkir kendaraan dan ruang penerimaan
- Meliputi zona yang melayani kegiatan utama seperti ruangdisplay, ruang demonstrasi, workshop, pelatihan, ruang seminar, dan perpustakaan dan kegiatan penunjang (kafe, restoran, ATM), kegiatan servis berupa musholllah dan lavatori.

b. Zona semi publik

- Letaknya diantara zona publik dan zona privat sehingga termasuk dalam cakupan wilayah peralihan
- Meliputi ruang registrasi, ruang pengrajin, ruang pengiriman.

c. Zona privat

- Letaknya jauh dari zona public
- Meliputi, ruang penyimpanan, ruang pengelola, ruang servis.

Zonasi pada ruang luar bangunan meliputi :

- Ruang publik atau umum berada dekat enterence dan parkir
- Area parkir terbagi atas 2 bagian yaitu, area parkir depan sebagai area parkir utama, dan bagian belakang sebagai pakir penunjang
- Sedangkan area pelayanan berada pada daerah dengan tigkat kebisingan rendah

5. Analisis besaran ruang

Untuk mendapatkan ruang yang didapatkan pada aktivitas dan peralatan yang

digunakan didasarkan pada pertimbangan :

a. Jumlah pemakai ruang

b. Pergerkan pengunjung dan pengelolah

c. Standar luasan pusat kerajinan

Dasar pertimbangan untuk menentukan besaran ruang adalah :

a. Besaran ruang dapat ditentukan atas dasar :

- Macam dan fungsi ruang
- Jumlah pelaku kegiatan
- Studi perabot atau peralatan yang dibutuhkan
- Pola gerak statis dan dinamis dari pengunjung
- Standar besaran ruang yang menjadi persyaratan

Tabel 3. Analisi kebutuhan ruang

Ruang	Jum	Pengguna	Standar ruang	Ukuran ruang	Sirkulasi	Luas total
Lobby	1	10	28,35 m²	28,35 m² ÷ 10 = 2,85 m²	20% x28,35 m² 5,67m²	28,35 m² + 5,67m² 34,02m²
Ruang staff administrasi	1	10	30 m²	30 m² ÷ 10 = 2 m²	20% x30 m² 6 m²	30 m² + 6 m² 36 m²
Ruang bahan baku	1	20	70 m²	70 m² ÷ 20 = 3,5 m²	20% x 70 m² 14 m²	70 m² + 14 m² 84 m²
Ruang produksi	1	50	450 m²	450 m² ÷ 50 = 9 m²	20% x 450 m² 90 m²	450 m² + 90 m² 540 m²
Ruang pengrajin	1	20	40 m²	60 m² ÷ 30 = 2 m²	20% x 40 m² 12 m²	40 m² + 12 m² 75 m²
Ruang hasil produksi	3	30	60 m²	40 m² ÷ 20 = 2 m²	20% x 60 m² 8 m²	60 m² + 8 m² 48 m²
Ruang workshop	1	15	65 m²	65 m² ÷ 15 = 4,5 m²	20% x 65 m² 13 m²	65 m² + 13 m² 78 m²
Ruang peralatan	1	2	4 m²	4 m² ÷ 2 = 2 m²	20% x 4 m² 0,8 m²	4 m² + 0,8 m² 9,6 m²
Ruang display produk	1	50	150 m²	150 m² ÷ 50 = 3 m²	20% x 150 m² 30 m²	150 m² + 30 m² 180 m²
Ruang staff pemasaran	1	15	30 m²	30 m² ÷ 15 = 2 m²	20% x 30 m² 6 m²	30 m² + 6 m² 36 m²
Dapur	1	13	12 m²	12 m² ÷ 13 = 4 m²	20% x 12 m² 2,4 m²	12 m² + 2,4 m² 14,4 m²
Toilet	1	1	1,35 m²	1,35 m² ÷ 1 = 1,35 m²	20% x 1,35m² 0,27 m²	1,35 m² + 0,27 m² 1,62 m²

Musholah	1	15	30 m²	30 m² ÷ 30 = 2 m²	20% × 30 m² 6 m²	30 m² + 6 m² 36 m²
Pos sekuriti	1	2	3 m²	3 m² ÷ 3 = 1,5 m²	20% × 3 m² 0,6 m²	3 m² + 0,6 m² 3,6 m²

6. Analisis pesyaratan ruang
Persyaratan ruang meliputi :

a. Sistem pencahayaan yang digunakan bertujuan untuk :

- Tercpainya tuntutan pencahayaan untuk tiap karakteristik kegiatan
- Sebagai unsur pengarah dan memperjelas objek
- Menciptakan efek dekoratif sebagai unsur daya tarik pada gedung atau ruangan

1. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami digunakan dengan mempertimbangkan kondisi sekitar tapak yang tidak memiliki penghalang (bangunan berlantai banyak) dan untuk menghemat pemakaian listrik pada siang hari. Sistem ini hanya diterapkan pada ruang-ruang yang berbatasan langsung dengan bagian luar bangunan dan memerlukan pencahayaan yang optimal. Untuk itu digunakan standar prosentase cahaya yang masuk ke ruangan sebesar 30 % dari luasan lantai. Untuk kenyamanan ruang, maka cahaya atau sinar matahari diatur sehingga tidak mengganggu kesehatan, utamanya sinar ultra violet (antara pukul 10.00 s/d 18.00). pencahayaan alami juga digunakan pada zona pelayanan seperti lavatori, tangga darurat dan lobby lift (core).

2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan digunakan bila intesitas cahaya di luar bangunan sudah tidak memungkinkan untuk dimanfaatkan misalnya karena mendung dan untuk aktivitas yang berlangsung pada malam hari.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pencahayaan buatan ini digunakan baik untuk penerangan di dalam maupun di luar bangunan. Beberapa jenis penerangan buatan yang dipilih disesuaikan dengan karakter kegiatan yang ditampung, misalnya untuk daerah penerangan umum (selasar, ruang kantor, lift lobby dan lain-lain) digunakan lampu TL. Down light, spot light, yang memiliki intensitas pencahayaan yang lebih kecil. Sedangkan daerah penerangan setempat dan tambahan digunakan lampu sorot untuk menunjang ekstensi bangunan dari landscape.

b. Sistem penghawaan

ruang yang digunakan secara insidentil digunakan sistem *peckage unit.*

1. Alami

Penghawaan alami diterapkan dengan cara membuat cross ventilation dalam ruangan sehingga udara dalam ruangan tetap sejuk, karena terjadinya pergantian udara secara terus-menerus. untuk menciptakan suatu cross ventilation perlu diperhatikan perbandingan bukaan yang satu dengan bidang bukaan dihadapannya atau berlawanan.

c. Akustik

Akustik bertujuan untuk mendapatkan ketenangan dengan jalan mengeliminasi suara-suara yang tidak diinginkan, terutama untuk ruang- ruang dengan ketenangan tinggi seperti ruang kerajinan, ruang rapat, dan ruang pertemuan, ballroom , ruang pelatihan dan lain- lain. Maka hal- hal yang dapat dilakukan untuk menghindari bunyi yang tidak diinginkan yaitu :

- Penempatan letak ruang yang memperhatikan bunyi yang keluar dari

sumber kebisingan

- Sistem peredam bunyi yang ditempatkan sedemikian rupa pada ruangan-ruangan yang menimbulkan kebisingan
- Menggunakan dinding berganda seperti pada ruang AHU
- Penggunaan bahan dengan absorbsi yang tinggi seperti *accoustic tile*
- Perencanaan arah bidang dan arah bukaan agar tidak memantulkan suara
- Pengaturan elemen-elemen ruang dengan menghindari bidang sejajar dan bidang cekung

D. Analisis bentuk dan material bangunan

1. Analisis bentuk dan tata massa

   Tujuan dari analisa ini adalah untuk mendapatkan bentuk-bentuk yang menjadi dasar Perancangan Pusat Kerajinan Wanita , sehingga dapat menjadikan bangunan dan kawasan yang menjadi daya tarik pengunjung. berdasarkan konsep bangunan yaitu konsep Arsitektur feminisme maka bentuk harus di sesuaikan dengan tema sesuai dengan tema yanitu feminisme maka di gunakan bentuk lekukan yang mempu memberi kesan elegan, dinamis, berestetikan baik pada eksterior maupun interior.

2. Analisis material bangunan

   Adapun material yang digunakan untuk komponen struktur adalah sebagai berikut :

   a. Beton bertulang digunakan untuk pondasi, super struktur yaitu kolom, sloef, beton, ringbalk dan plat lantai.
   b. Struktur pengisi dinding menggunakan bahan tembok batu bata dengan sistem tertutup sehingga tidak terjadi pengaliran udara dari satu ruang ke ruang lainnya, juga menggunakan bahan penutup luar yang sebgain menggunkan

kaca, aluminium, dan alucopan.

c. Struktur penutup sebagian menggunakan rangka baja dengan material penutup tegola dan titanium dan juga menggunakan plat beton. Material penutup lantai menggunakan granit dan sebagian keramik.

E. Analisis sistem bangunan

1. Sistem struktur bangunan

Struktur dan konstruksi yang digunakan pada objek rancangan harus sesuai dengan bentuk bangunan yang akan dirancang serta harus sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Pada umumnya bangunan yang bergayaArsitektur Feminisme memiliki struktur yang kuat dan kokoh namun tetapterlihat elegan tidak kaku dan estetis.

- Pada atap menggunakan struktur rangka ruang. Rangka ruang adalah struktur pelat tiga dimensi dengan bentang panjang yang didasarkan padakekauan segitiga dan tersusun dari elemen-elemen linier yang menahan tarikan atau tekanan aksial saja
- Pemakaian struktur rangka, terdiri dari unsur kolom sebagai penyalurbeband dang gaya vertikal dan unsur balok sebagai media pembagianbeban gaya pada kolom.
- Sistem lantai adalah bidang horizontal yang harus dapat menopang beban hidup dan beban mati.

2. Sistem utilitas

Sistem jaringan utilitas pada pusat kerajinan wanita di Kabupaten Bantaeng menggunakan sistem sentralisasi, yaitu memusatkan beberapa peralatan utama pada suatu daerah dengan menempatkan panel- panel kontrol.

a. Pemipaan atau plumbing

Sistem pemipaan pada bangunan ditujukan bagi penyediaan air bersih maupun air kotor

1. Air bersih

Sistem jaringan utilitas pada pusat kerajinan wanita di Kabupaten Bantaeng menggunakan sistem sentralisasi, yaitu memusatkan beberapa peralatan utama pada suatu daerah dengan menempatkan panel- panel kontrol.

2. Air kotor

- Sistem pembuangan air kotor yang berasal dari air hujan disalurkan melalui pipa penyaluran dari atap dan ditampung dalam bak penampungan untuk digunakan kembali sebagai air kelas dua untuk kebutuhan penyiraman tanaman (perawatan ruang luar)
- Untuk air kotor yang berasal dari dapur/pantry dan floor drain toilet disalurkan terlebih dahulu ke bak penangkap lemak (grease trap) dan melalui proses treatment diubah menjadi air baku untuk keperluan perawatan ruang luar, hydrant dan air kloset.
- Untuk air kotor padat yang berasal dari buangan manusia, dialirkan ke septick tank (diendapkan) lalu sisa air diolah dengan blower untuk filterisasi kemudian diendapkan kembali, setelah itu baru dialirkan ke peresapan dan seterusnya ke riol kota.

b. Elektrikal

1. Sistem jaringan listrik, listrik merupakan kebutuhan mutlak dalam pusat

perdagangan sumber daya yang utama dalam bangunan adalah dari :

- Perusahaan listrik negara (PLN) digunakan untuk melayani kebutuhaan listrik seluruh kegiatan bangunan. Untuk distribusi jaringan kedalam bangunan sebaiknya tidak digunakan melalui jaringan bawah tanah sehingga tidak menganggu visual maupun kegiatan yang ada
- Generator digunakan sebagai cadangan yang bekerja secara otomatis apabila aliran listrik dari PLN putus. Sumber daya ini digunakan untuk melayani bagian-bagian penting yang menggunakan daya listrik.

c. Sistem pembuangan sampah

Dalam suatu sistem bangunan komersial, kebersihan merupakan faktor yang sangat penting, karena itu sistem pembuangan sampah harus diperhatikan dengan baik dan tidak mengganggu kegiatan yang terjadi.

Pembuangan sampah secara vertikal dilakukan melalui sharf, sampah-sampah ini ditampung dalam bak sampah secara terpisah antara sampah yang masih bisa di daur ulang dan sampah kemudian diangkut akan di angkut ke luar tapak.

d. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan pada bangunan ini terdiri dari komunikasi internal yang terdiri dari :

- Interkom, digunakan untuk komunikasi antar ruangan didalam gedung
- Sound system call, digunakan untuk komunikasi satu arah untuk pemberitahuan atau panggilan
- Close circuit television (CCTV), monitor kegiatan diarea tertentu dalam bangunan pusat kerajinan wanita

Sistem komunikasi ekternal sendiri terdiri dari :

- Telepon , sebagai komunikasi dua arah baik keluar maupun kedalam bangunan

- Faksimili untuk mengirim dan menerima gambar yang terbuat dari dokumen atau gambar yang discan

e. Sirkulasi dalam bangunan

Kriteria penentuan sirkulasi dalam bangunan adalah:

- Kecepatan pelayanan
- Keamanan pemakai
- Ketinggian bangunan
- Akses ketujuan lebih cepat

Berdasarkan kriteria tersebut maka di tetapkan sirkulasi dalam bangunan pusat kerajinan wanita menggunakan sirkulasi vetikal yang terdiri dari

1. Tangga, digunakan untuk tempat umum, service dan tangga darurat
2. Escalator digunakan untuk pengunjung dan itempatkan dibagian tengah-tengah bangunan yang menjadi pust sirkulasi vertikal agar mudah dijangkau

f. Pemadam kebakaran

Bahaya kebakaran merupakan hal yang perlu dihindari, pencegahan terhadap bahaya kebakaran dilakukan dengan menyediakan sarana pencegahan kebakaran yang memadai dan berfungsi dengan baik serta kesiagaan terhadap kemungkinan kebakaran yang terjadi. Pencegahan terhadap bahaya kebakaran tersebut dapat berupa :

1. Tangga kebakaran jarak tangga dari titi kedalam ruangan efektif maksimal 30m , ruangan sirkulasi harus berhubungan langsung dengan tangga.
2. Pintu kebakaran lebar pintu minimum 90 cm, dengan jarak antara pintu maksimum 30 m , bahkan pintu merupakan indeks tahan api selama dua jam dengan bukaan kedlam dan menutup secara otomatis
3. Penerangan darurat dapat berupa lampu petunjuk dan penerangan pada pintu keluar, tangga kebakaran dan pada koridor dengan menggunakan sumber daya darurat.

g. Keamanan

1. Untuk daerah yang tidak memerlukan keamanan ketat dan daerah yang sering dicapai oleh umum digunakan key management system.
2. Untuk daerah yang memerlukan keamanan ketat seperti ruang data base, menggunakan kartu akses (card acces control). Sistem ini bekerja dengan cara membaca dan memeriksa kartu orang yang akan masuk ke dalam ruangan.
3. Penggunaan kamera CCTV yang akan merekam kejadian pada saat lampu dan alarm menyala. Penempatan kamera tersebut pada lobby utama, dalam lift, lobby lift, kantor pengelola, ruang pamer, ruang data base dan pada main entrance.
4. Ruangan khusus, misalnya ruang khasanah pada bank, ruang datas base, yang membutuhkan keamanan yang lebih ketat dilengkapi dengan sensor keamanan pasif. Hal ini dimonitor melalui sustem keamanan yang dipadukan dengan penerapan dari CCTV.

h. Sistem penangkal petir digunakan pada bangunan untuk melindungi dari bahaya ledakan dan kebakaran yang ditimbulkan oleh sambaran petir.

Sistem penangkalan petir terdiri dari :

- Sistem konvensional, yaitu sistem Faraday dan sistem Franklin
- Sistem radio aktif

Pemilihan sistem penangkalan petir dipertimbangkan terhadap ketinggian bangunan dan segi estetika.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan Tapak

Gambar. 15 Site Plan

2. Parkiran

Penataan parkir pada tapak agar mempermudah pengunjung memarkir kendaraan parkiran, parkiran roda empat ditempatkan pada bagian belakang tapak atau pada bagian selatan tapak , untuk parkiran roda dua ditempatkan pada belakang ,samping kiri dan kanan tapak yang mana pada samping kiri juga merupakan parkiran mesjid.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar. 16 Parkiran roda dua

Gambar 17. Parkiran roda empat

3. Lapangan dan plaza

Pada bagian depan bangunan utama diberikan lapangan yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pameran autdor, serta plaza pada sebagai ruang terbuka hijau yang dapat menjadi tempat terbuka untuk beristirahat bagi pengunjung maupun pengelolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar. 18 Lapangan

Gambar. 19 Plaza

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Rancangan Sirkulasi Tapak

Jalur konektifitas terbagi dua yaitu jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Untuk jalur kendaraan roda dua maupun roda empat didesai bisa melayani pencapaian ke masing-masing fasilitas dalam yang ada pada kawasan. Terdapat jalur yang dapat diakses langsung menuju bangunan utama dan produksi yang dapat memudahkan pengunjung ketika ingin langsung mrnuju ke bangunan utama.

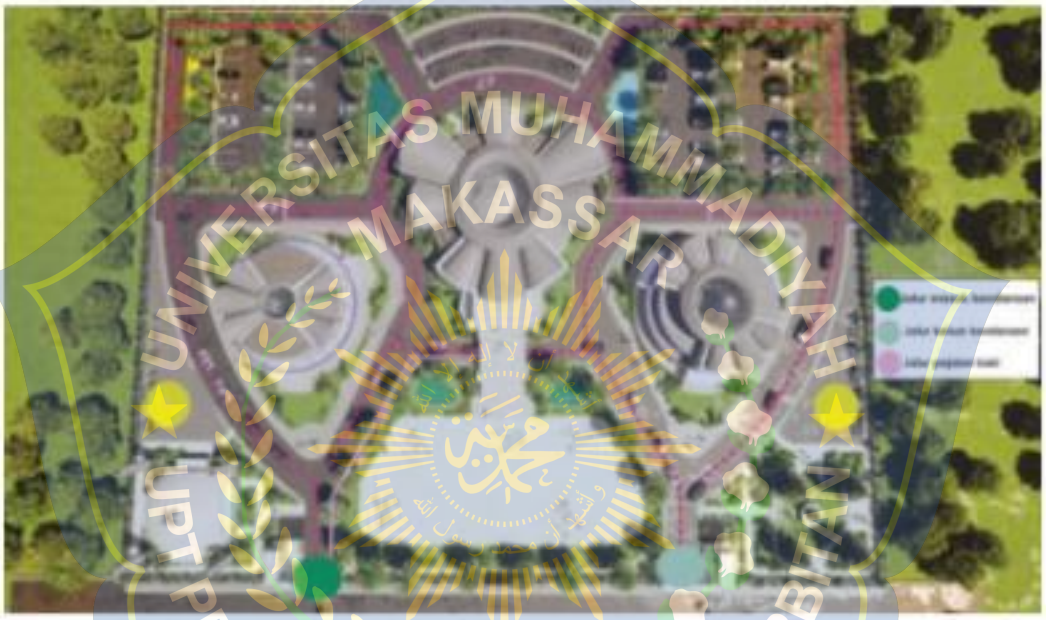

Gambar. 20 Sirkulasi tapak

B. Rancangan Ruang

1. Rancangan ruang dan besaran ruang

Tabel 4. Rancangan ruang dan besaran ruang

No	Jenis Kebutuhan Ruang	Jumlah
01	02	03
1	Utama dan produksi	1.144 m²
2	Promosi, perdagangan dan edukasi	927,6 m²
3	Restoran/cafetarian	649,2 m²

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Rancangan fungsi dan zona ruangan

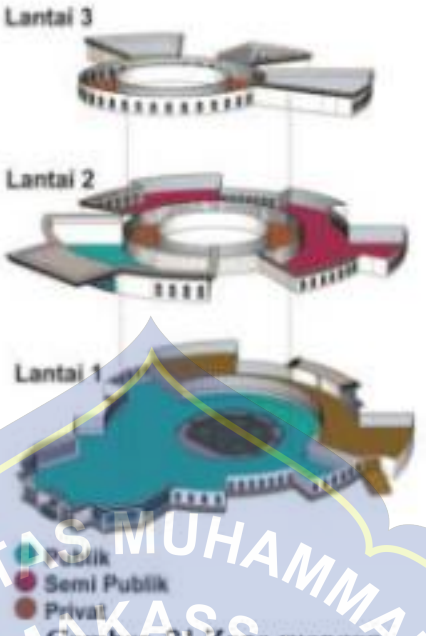

Gambar. 21 Zona ruangan

Tabel 5. Zona ruang

No	Zona ruang	Contoh ruang
1	Publik	Lobby, ruang produksi, ruang pameran
2	Semi publik	Ruang pelatihan, ruang peralatan
3	Privat	Ruang staff, ruang direktur, ruang pengawas

3. Rancangan sirkulasi ruang

Penerapan sirkulasi pada ruangan disetiap bangunan menggunakan pola sirkulasi spiral (berputar), agar mempermudah pengguna melakukan aktivitas didalam ruang serta pengunjung dapat berkeliling melihat proses dan hasil-hasil kerajinan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar. 22 Sirkulasi ruang

C. Rancangan tampilan bangunan

1. Eksterior

Gambar. 23 Eksterior bangunan utama dan produksi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar. 24 Eksterior promosi dan edukasi

Gambar. 25 Eksterior Restoran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar. 26 Eksterior Mesjid

2. Interior

Gambar. 27 Interior Bangunan Produksi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Rancangan material

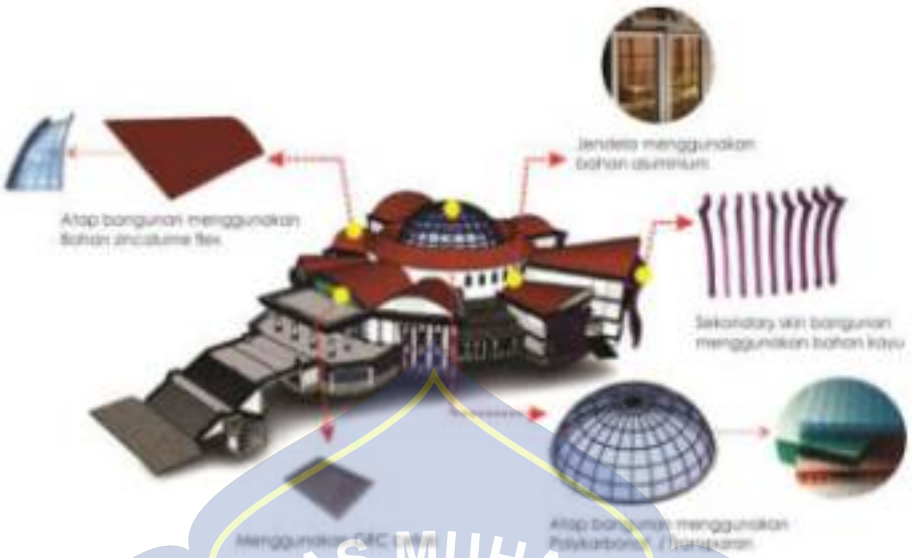

Gambar. 28 Rancangan Material

D. Penerapan tema perancangan

Analisis konsep arsitektur feminisme dalam perancangan pusat kerajinan wanita yakni dengan mempertimbangkan pengguna bangunan yang didominasi oleh perempuan, dengan penerapan ke interior dan beberapa eksterior bangunan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna. Adapun penerapannya pada bangunan yaitu :

1. Bentuk bangunan yang mengadopsi bentukan sesuai dengan ciri penerapan konsep arsitektur feminisme yaitu kelembutan desain maka gubahan massa bangunan dominan berbentuk lingkaran atau minim sudut.
2. Menerapkan lengkungan-lengkungan pada eksterior bangunan
3. Penerapan ornamen
4. Penerapan warna-warna pastel

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

KESIMPULAN

Pusat kerajinan wanita berlokasi di Kabupaten Bantaeng dengan luas lahan 1,70 Ha. Bangunan ini terdiri dari 4 fungsi utama yaitu produksi, promosi, edukasi dan perdagangan. Pada *site plan* terdiri dari bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 3 lantai , lantai 1 berfungsi sebagai ruang produksi, lantai 2 berfungsi sebagai ruang produksi dan lantai 3 berfungsi sebagai ruang pengawas. Bentuk bangunan merupakan filosofi dari siluet postur tubuh perempuan.

Pada bangunan dapat dilihat ciri arsitektur feminisme yaitu memiliki kelembutan desain yang mana massa bangunan dominan berbentuk lingkaran karena ciri konsep feminisme yaitu minim sudut, penerapan ornamen yang sesuai dengan ciri khas perempuan dan pemilihan warna pastel

Dengan adanya pusat kerajinan wanita ini dapat membuka lahan pekerjaan bagi para wanita dan meningkatkan produksi kerajinan wanita.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Adipradja, R. (2013). Fasilitas Rekreasi di Surabaya Timur. *eDimensi Arsitektur Petra*, *1*(1), 1–8.

Bangun, N. B., & Silaban, B. (2017). Analisis Cenderamata Kerajinan Ukir Kayu Di Pasar Buah Berastagi Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Desain. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, *6*(2), 125-140.

Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(2).

Haikal, H. (2012). *Wanita dalam pembinaan karakter bangsa*. Pustaka Pelajar.

Jamilah, L. (2021). Redesain Produk Standing Dock Untuk UKM BAMBUKEUN. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, *17*(2), 193-202.

LISA, F. (2020). *Peranan Kepemimpinan Wanita Dalam Jabatan Publik (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Mataram)*. (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).

Maksud, D. A. K. W. (2014). *Gedung Pemberdayaan Perempuan dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan di Makassar*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Mawardi, A. I. (2018). *Pemikiran Tokoh NU terhadap Program Pendewasaan Usia Perkawinan di Jawa Timur*.

Muzaki, A. (2014). Limbah akar pohon sebagai alternatif pembuatan seni kerajinan bentuk-bentuk binatang. *Imaji*, *12*(2).

Qadarsih, A. M. (2021). Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci. *Hurema: Journal of Human Resource Management*, *1*(1), 15–35.

Suryani, S., & Misgiya, M. (2017). Tinjauan Elemen Hias Kerajinan Keramik Menggunakan Cat Tembok Di Sentra Kerajinan "Karya Cipta Lestari" Tanjung Morawa, Deli Serdang Tahun 2016. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, *6*(2), 158–176.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KONSEP ANALISIS

PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA
DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME
DI KABUPATEN BANTAENG

EKA WAHYUNI
105 8300 026 15

ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KONSEP
Analisis Dasar **Dengan Konsep Arsitektur Feminisme**

LATAR BELAKANG

Istilah wanita diberikan kepada gadis yang telah mencapai usia tertentu pada masa perkembangannya yaitu 20-40 tahun

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar didunia dari jumlah tersebut 49,63% adalah penduduk perempuan.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kota kecil berkembang di Sulawesi Selatan, ternyata masih banyak penduduknya terutama perempuan yang tidak mengenyam pendidikan dan tidak memiliki keterampilan.

Oleh karena itu, dibutuhkan wadah untuk mendukung serta memberikan fasilitas yang memadai bagi para perempuan di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hal di atas, salah satu fasilitas yang dapat menjadi wadah untuk pengembangan bakat untuk perempuan dengan adanya pusat kerajinan, yang dapat menjadi solusi untuk perempuan yang ada di Kabupaten Bantaeng.

IDE DESAIN

Mendesain bangunan Pusat Kerajinan Wanita yang dapat menjadi wadah pengrajin wanita untuk mengembangkan bakat, menghasilkan karya dan melestarikan budaya. bukan hanya itu pusat kerajinan ini dapat mewadahi kegiatan lainnya yang bersifat edukasi dan rekreatif seperti workshop, seminar pelatihan dan pertunjukan.

TEMA PENDEKATAN

Konsep yang digunakan pada perancangan pusat kerajinan ini adalah konsep perancangan arsitektur feminisme.Konsep arsitektur feminisme adalah konsep yang memfokuskan sifat-sifat wanita dan diterapkan pada desain arsitekturanya.

Keindahan desain
Kelembutan desain
Penonjolan dalam desain
Keterbukaan desain

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiah Makassar	Pembimbing I	Pembimbing II	Mahasiswa	Judul T.A
	Citra Amalia Amal, ST.,MT	A.Annisa Amalia, ST.,M.Sc	Eka Wahyuni 105 8300 026 15	Perancangan Pusat Kerajinan Wanita Dengan Konsep Arsitektur Feminisme Dikabupaten Bantaeng

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KONSEP

Analisis Lokasi **Dengan Konsep Arsitektur Feminisme**

PETA INDONESI

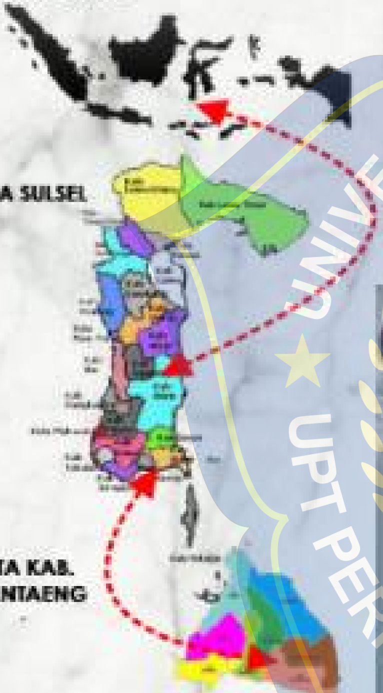

PETA SULSEL

PETA KAB. BANTAENG

LOKASI & LUAS TAPAK

Site atau lokasi berada di Jl. Andi Manappiang, Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Dengan luas wilayah 1.70 Ha, Lokasi sangat mudah di akses karena berada di jalan poros Bantaeng, lokasi bisa dicapai dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

JARAK TEMPUH SITE

Jarak Site ke Kantor Bupati ~ 2 km
Jarak Tempuh ~ 5 Menit

Jarak Site ke pasar ~ 2 km
Jarak Tempuh ~ 15 Menit

Jarak Site ke fasum ~ 2 km
Jarak Tempuh ~ 15 Jam

KONDISI LOKASI

SITE

Batas-batas sekitar site:

- Batas utara site : Jalan poros Bantaeng dan SPBU Lamalaka
- Batas selatan site: Persawahan dan pantai Lamalaka

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KONSEP

Analisis Tapak Dengan Konsep Arsitektur Feminisme

Orientasi Matahari

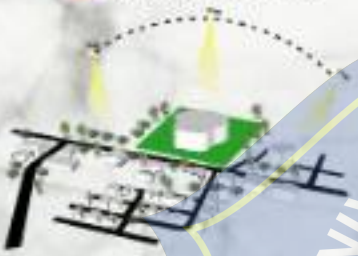

Orientasi matahari pada kawasan dapat dimanfaatkan sebagai energi alternatif seperti panel surya diletakkan matahari yang langsung mengenai bangunan tanpa penghalang seperti pohon dan bangunan

Arah Angin

Kebisingan

Solusi kebisingan dengan memanfaatkan massa bangunan ke bagian dalam tapak karena sumber kebisingan berada di sebelah utara yang menjadi akses utama kendaraan, serta selain penanaman beberapa pohon yang dapat mengurangi kebisingan.

View dan Aksebilitas

PERSAWAHAN

SPBU

PERSAWAHAN

RUMAH

Aksebilitas masuk pada kawasan dan keluar dari kawasan mengikuti bentuk pola site kawasan, untuk memudahkan kendaraan berbelok dan menikmati view pada kawasan

Prodi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiah Makassar

Pembimbing I
Citra Amalia Amal, ST.,MT

Pembimbing II
A.Annisa Amalia, ST.,M.Si

Mahasiswa
Hia Wahyuni
105 8300 026 15

Judul T.A
Perancangan Pusat Edukasi Wanita Dengan Konsep Arsitektur Feminisme Di Kabupaten Bantaeng

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KONSEP

Program Ruang **Dengan Konsep Arsitektur Feminisme**

Aktivitas Ruang

Organisasi Ruang

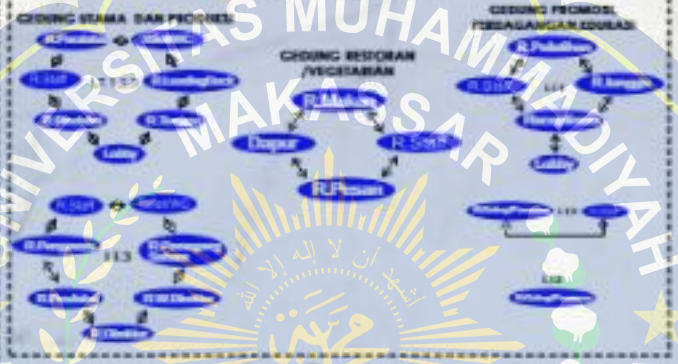

Kebutuhan ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Prodi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiah Makassar

Pembimbing I
Citra Amalia Amal, ST.,MT

Pembimbing II
A.Annisa Amelia, ST.,MSi

Mahasiswa
Hira Wahyuni
105 8300 026 18

Judul T.A
Perancangan Pusat Kampoan Wanita
Dengan Konsep Arsitektur Feminisme
Di Kabupaten Bantaeng

KONSEP

Analisi Bentuk **Dengan Konsep Arsitektur Feminisme**

TRANSFORMASI BENTUK DASAR

1 **Bentuk Dasar**

2 **Eksplorasi Bentuk Site**

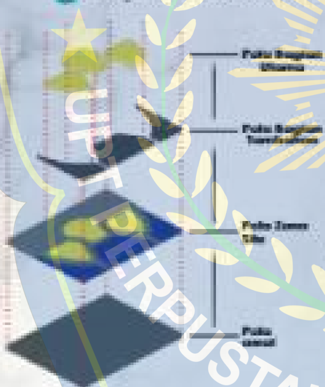

3 **Eksplorasi restoran**

4 **Eksplorasi B.Utama**

5 **Eksplorasi Display**

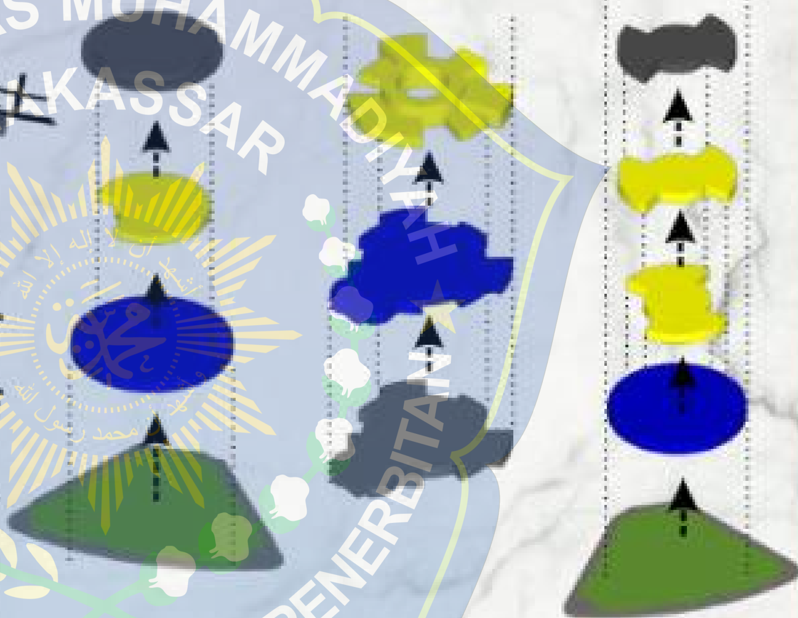

Prodi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Pembimbing I
Citra Amalia Amal, ST.,MT

Pembimbing II
A.Annisa Amalia, ST.,M.Si

Mahasiswa
Eka Wahyuni
105 8300 076 13

Judul T.A
Perancangan Pusat Kegiatan Wanita
Dengan Konsep Arsitektur Feminisme
Dikabupaten Bantaeng

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KONSEP

Analisis Struktur **Dengan Konsep Arsitektur Feminisme**

PONDASI TIANG PANCANG

pondasi tiang pancang adalah sebuah bagian struktural dari sebuah bangunan yang membagi tekanan gravitasi secara merata pada tanah dan berfungsi agar bangunan yang dibangun bisa menjadi kuat dan berdiri dengan kokoh. Pondasi

BALOK BETON BERTULANG

Balok beton bertulang merupakan gabungan logis dari dua jenis bahan/material yaitu beton polos dan tulangan baja. Beton Polos merupakan bahan yang memiliki kekuatan tekan

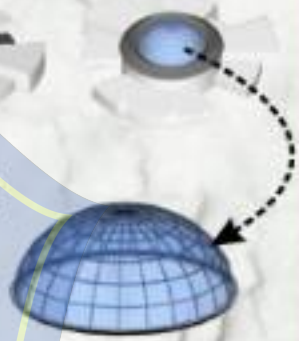

STRUKTUR ATAP

Atap utama pada bangunan berbentuk tangan lingkaran berfilosofikan sebagai kepala pada manusi, dan fungsi pada bangunan sebagai penutup pada bangunan, atap pada bangunan ini juga menggunakan atap polykarbonat/transparan untuk memanfaatkan cahaya matahari sebagai pencayaan alami yang masuk dalam ruangan

STRUKTUR ATAP ZINCALUME FLEX-LOK

LYSAGHTR FLEX-LOK™ adalah profil atap structural standing seam, sehingga dapat diaplikasikan sebagai single skin roof. LYSAGHTR FLEX-LOK™ dapat digunakan pada berbuk atap lurus, lengkung atau tapered.

Prodi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiah
Makassar

Pembimbing I	Pembimbing II	Mahasiswa	Judul T.A
Citra Amalia Amal, ST.,MT	A.Annisa Amalia, ST.,M.Si	Ilza Wahyuni 105 8300 094 15	Perancangan Pusat Kerajinan Wanita Dengan Konsep Arsitektur Feminisme Dikabupaten Bantaeng

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KONSEP

Utilitas Bangunan

Dengan Konsep Arsitektur Feminisme

SPAK

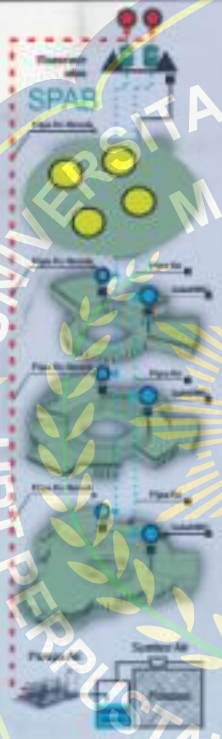

Sistem Jaringan Listrik

Sistem Kamera Pengawas

Sistem Penangkal Petir

Sistem Pembuangan Sampah

Keberadaan Lingkungan menjadi salah faktor utama terciptanya kenyamanan penggunanya, maka diadakan interaksi ini tetapi sangan jauh privasi tanpa ada batasan sama sekali ada.

Prodi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Makassar

Pembimbing I	Pembimbing II	Mahasiswa	Judul TA
Citra Amalia Amal, ST.,MT	A.Annisa Amalia, ST.,M.Si	Eka Wahyuni 105 8309 076 15	Perancangan Pusat Kerajinan Wanita Dengan Konsep Arsitektur Feminisme Dikabupaten Bantaeng

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

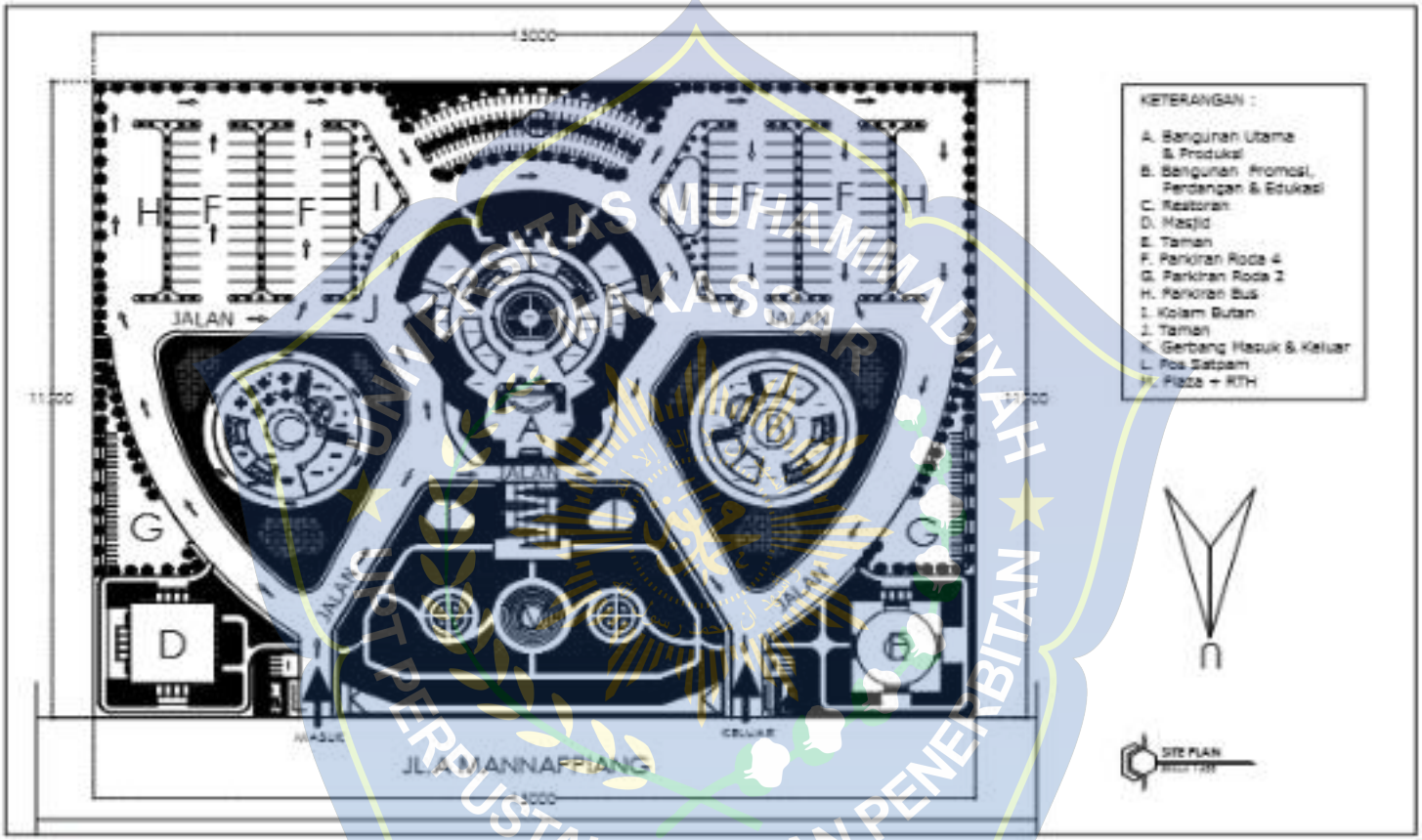

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Cinta Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,M.S	NAMA / STAMBUK Sita Wahyuni 105 8300 02a 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PENINSIAN DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR SITE PLAN SITE PLAN	SKALA 1 : 400	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

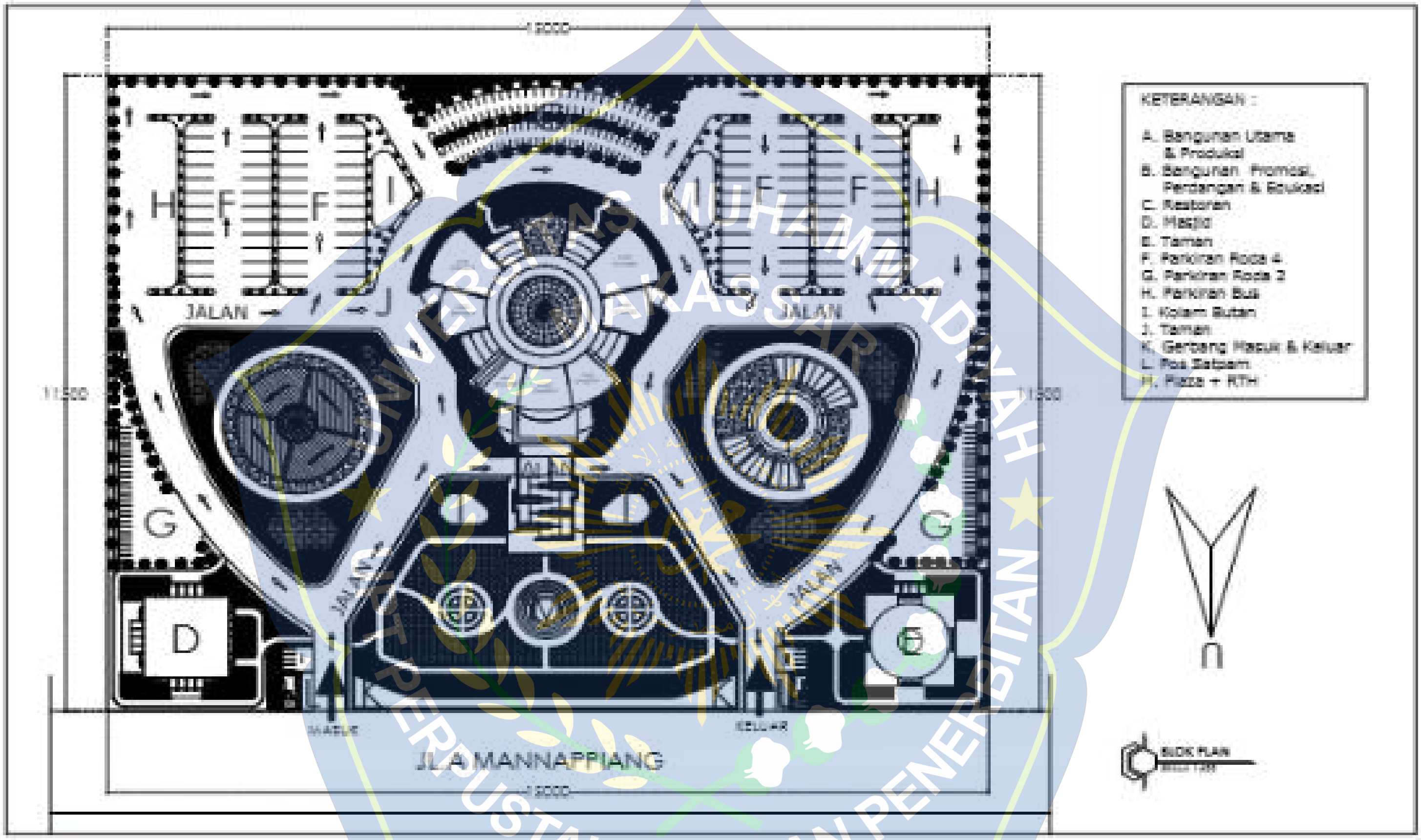

	TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK		NAMA GAMBAR	SKALA	NO LBR	JML LBR
	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,M.Si	Eko Wahyuni 105 8300 [illegible] 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMININE DI KABUPATEN BANTAENG	BLOK PLAN	1 : 400		
					BLOK PLAN			

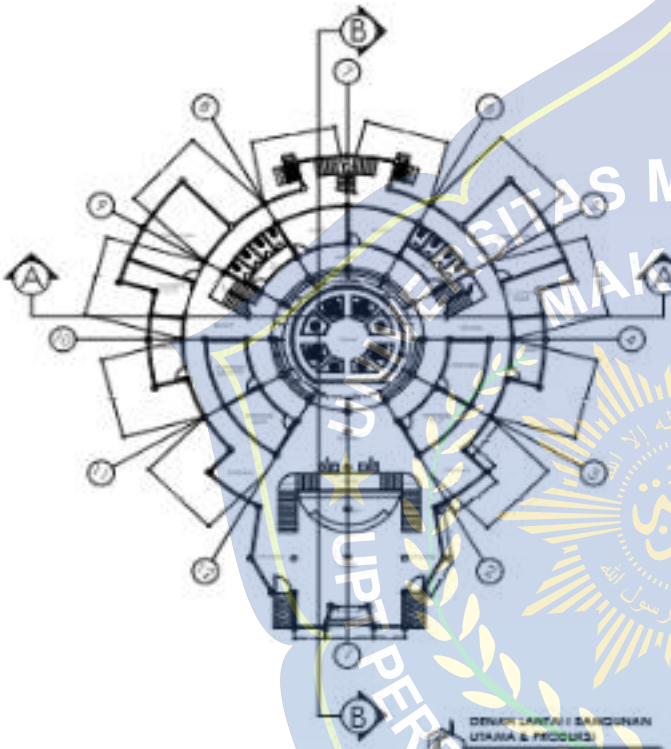

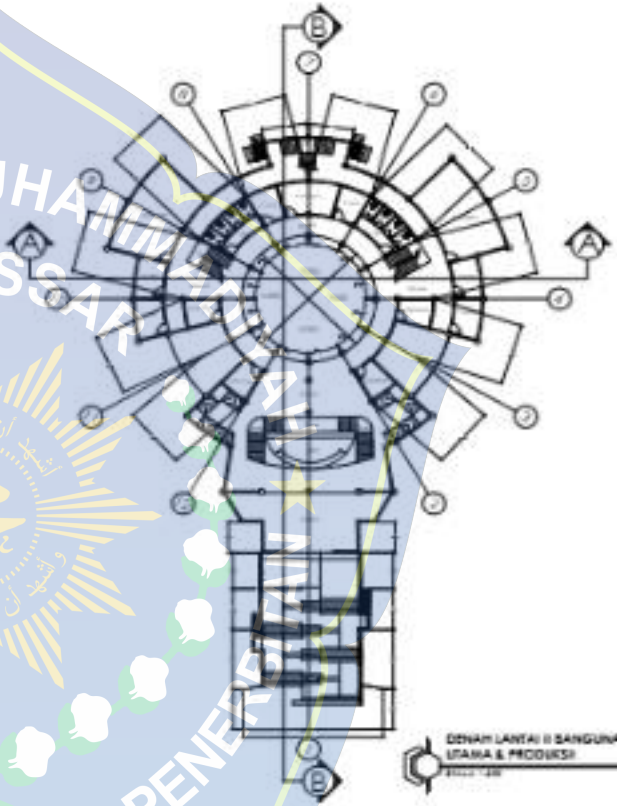

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	NAMA / STAMBUK Dia Wahyuni 105 5300 02s 15	PERANCANGAN PUSAT EDUKASI WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI I DENAH LANTAI II BANGUNAN UTAMA	SKALA 1 : 500 1 : 500	NO. LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

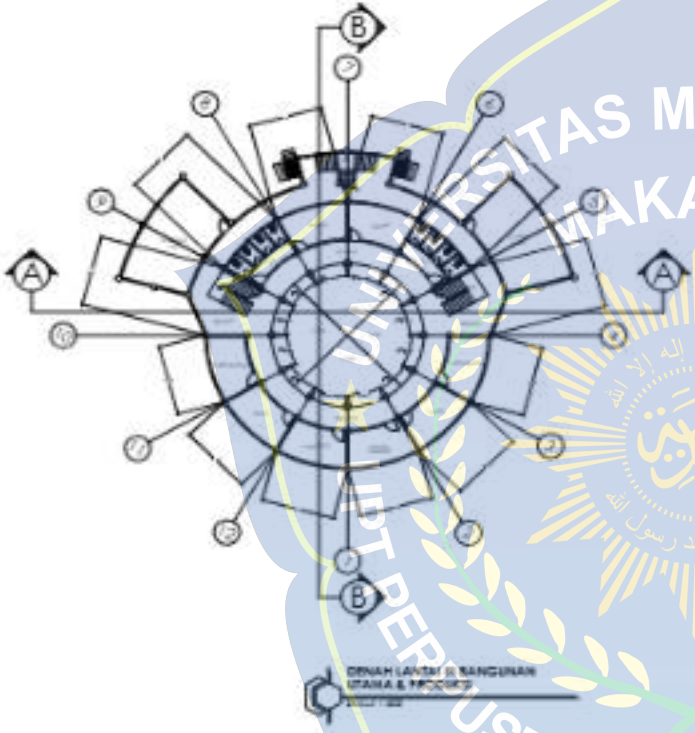

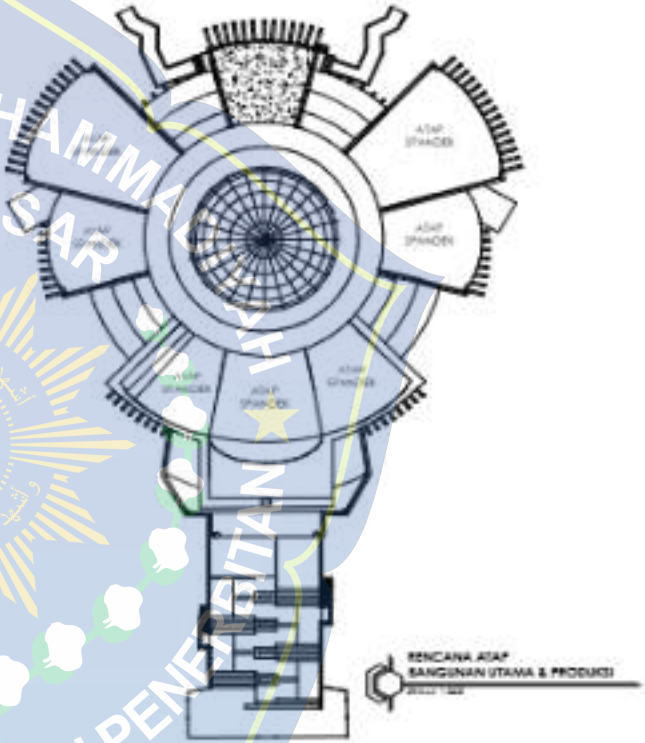

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Cina Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Arriko Amalia, ST.,M.S	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PENINSIMAN DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI III RENCANA ATAP BANGUNAN UTAMA	SKALA 1 : 300 1 : 350	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

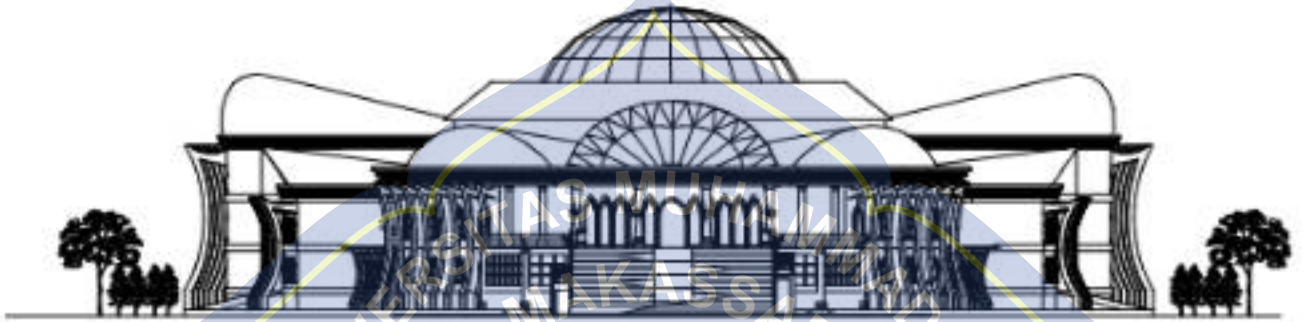

TAMPAK DEPAN
BANGUNAN UTAMA & PRODUKSI

TAMPAK BELAKANG
BANGUNAN UTAMA & PRODUKSI

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 020 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG BANGUNAN UTAMA	SKALA 1 : 250 1 : 250	NO. LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TAMPAK S.KIRI
BANGUNAN UTAMA & PRODUKSI
[illegible]

TAMPAK S.KANAN
BANGUNAN UTAMA & PRODUKSI
[illegible]

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Cina Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Amiko Amalia, ST.,M.S	NAMA / STAMBUK Sita Wahyuni 105 8300 02a 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR TAMPAK SAMPING KIRI TAMPAK S. KANAN BANGUNAN UTAMA	SKALA 1 : 300 1 : 350	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

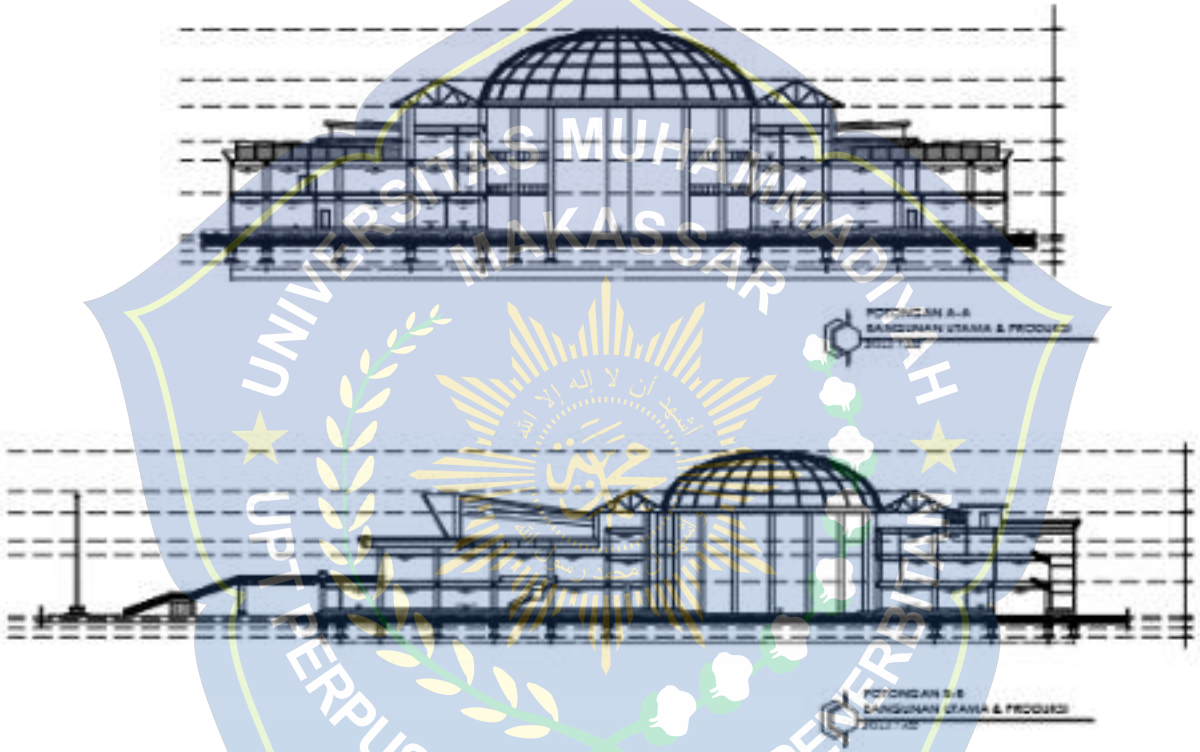

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 5309 02s 15	PERANCANGAN PUSAT EDUKASI WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR POTONGAN A-A POTONGAN B-B BANGUNAN UTAMA	SKALA 1 : 300 1 : 400	NO. LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Cina Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Amiko Amalia, ST.,M.S	NAMA / STAMBUK Sita Wahyuni 105 8300 02a 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PENINSIMA DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR BANGUNAN UTAMA	SKALA 1 : 100	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

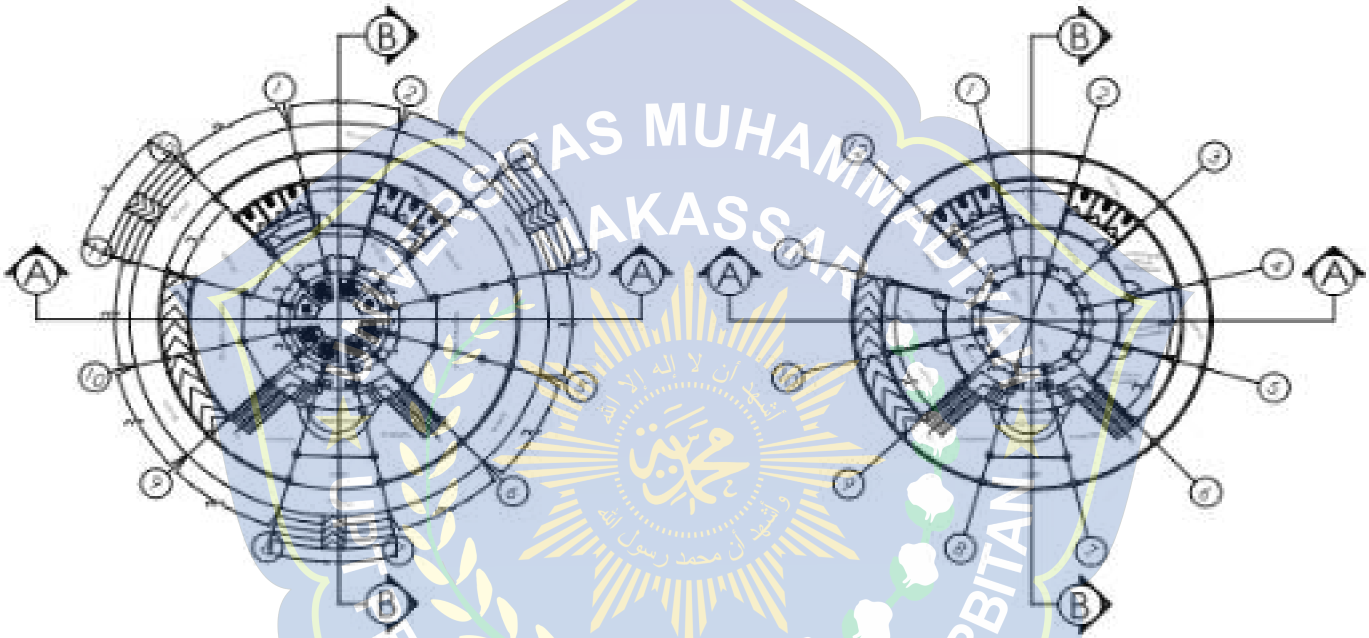

DENAH LANTAI I BANGUNAN PROMOSI, PERDAGANGAN & EDUKASI

DENAH LANTAI II BANGUNAN PROMOSI, PERDAGANGAN & EDUKASI

	TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK		NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML LBR
	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	1. Citra Amalia Amal, ST., MT 2. A. Annisa Amalia, ST., M.Si	Eka Wahyuni 105 8300 155 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	DENAH LT 1 DENAH LT 2	1 : 300 1 : 300		
					BANGUNAN PROMOSI			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

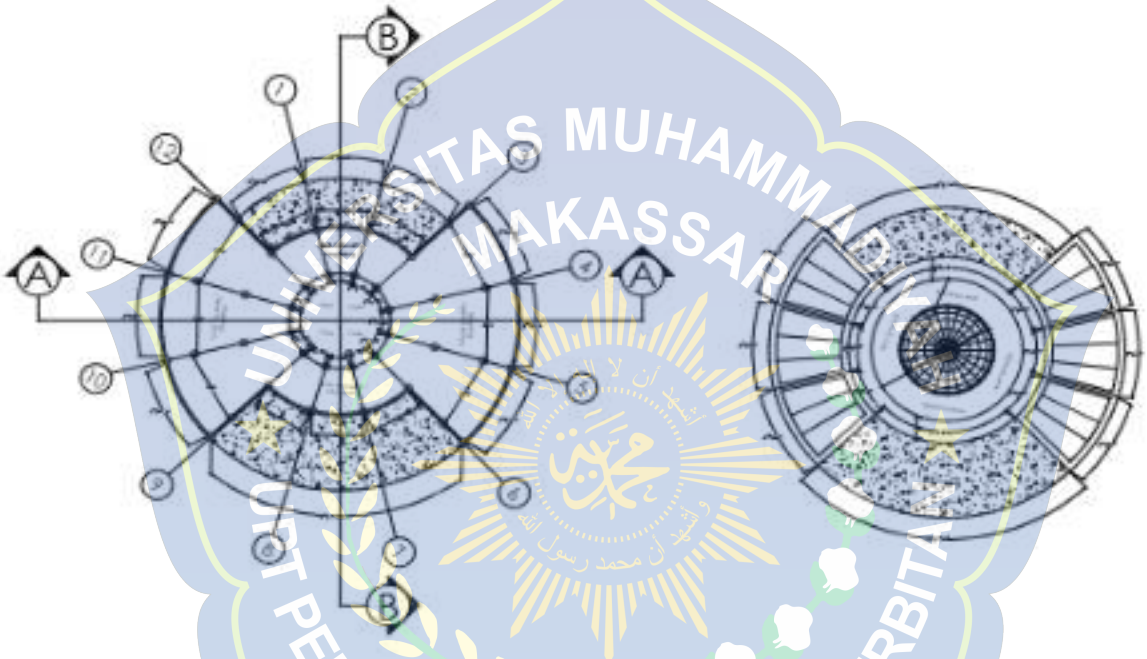

DENAH LANTAI 2 BANGUNAN PROMOSI, PERDAGANGAN & EDUKASI

DENAH ATAP BANGUNAN PROMOSI, PERDAGANGAN & EDUKASI

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR
	1. Citra Amalia Amal, ST., MT 2. A. Annisa Amalia, ST., M.S	Eka Wahyuni 105 8300 020 15		DENAH LT 2 RENCANA ATAP	1 : 200 1 : 200		
				BANGUNAN PROMOSI			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TAMPAK DEPAN BANGUNAN
PROMOSI PERDAGANGAN & EDUKASI

TAMPAK BELAKANG BANGUNAN
PROMOSI PERDAGANGAN & EDUKASI

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MT	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 5309 02a 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG BANGUNAN PROMOSI	SKALA 1 : 120 1 : 120	NO. LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TAMPAK SISI BANGUNAN
PROMOSI PERDAGANGAN & EDUKASI

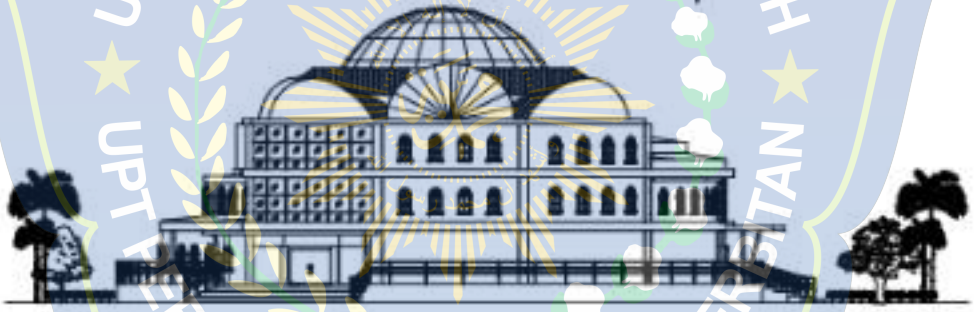

TAMPAK SAMPING BANGUNAN
PROMOSI PERDAGANGAN & EDUKASI

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 5309 02s 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR TAMPAK SISI TAMPAK SAMPING BANGUNAN PROMOSI	SKALA 1 : 120 1 : 120	NO. LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

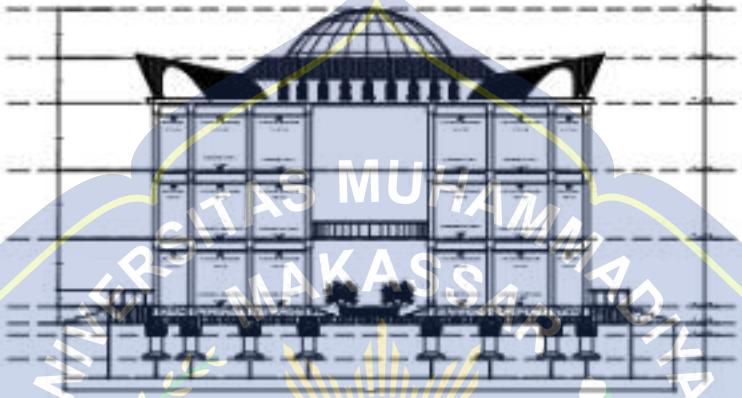

POTONGAN A-A BANGUNAN
PROMOSI,PERDANGAN & EDUKASI

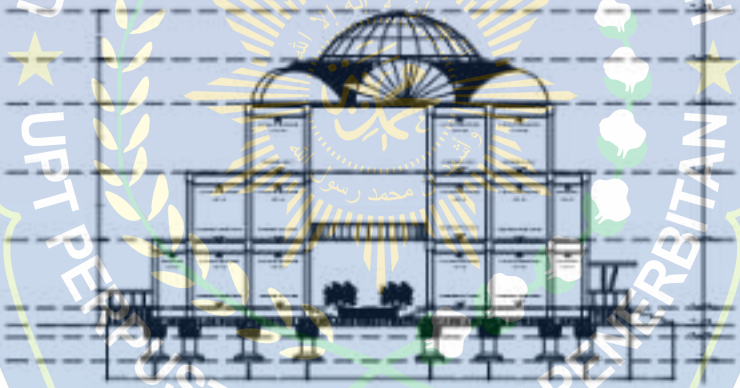

POTONGAN B-B BANGUNAN
PROMOSI,PERDANGAN & EDUKASI

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Cina Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Arriba Amalia, ST.,M.S	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR POTONGAN A-A POTONGAN B-B BANGUNAN PROMOSI	SKALA 1 : 200 1 : 200	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DETAIL ARSITEKTUR BANGUNAN
PROMOSI PERDAGANGAN & EDUKASI

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 5309 02s 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR DETAILFASAD	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR
				BANGUNAN PROMOSI			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DENAH LANTAI I BANGUNAN RESTORAN/KAFETARIA

TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	1. Dra. Amalia Amal, ST., MT 2. A. Annisa Amalia, ST., M.S	Dia Wahyuni 105 5300 02a 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PENINGGALAN DI KABUPATEN BANTAENG	DENAH LT I	1 : 200		
				BANGUNAN RESTORAN			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

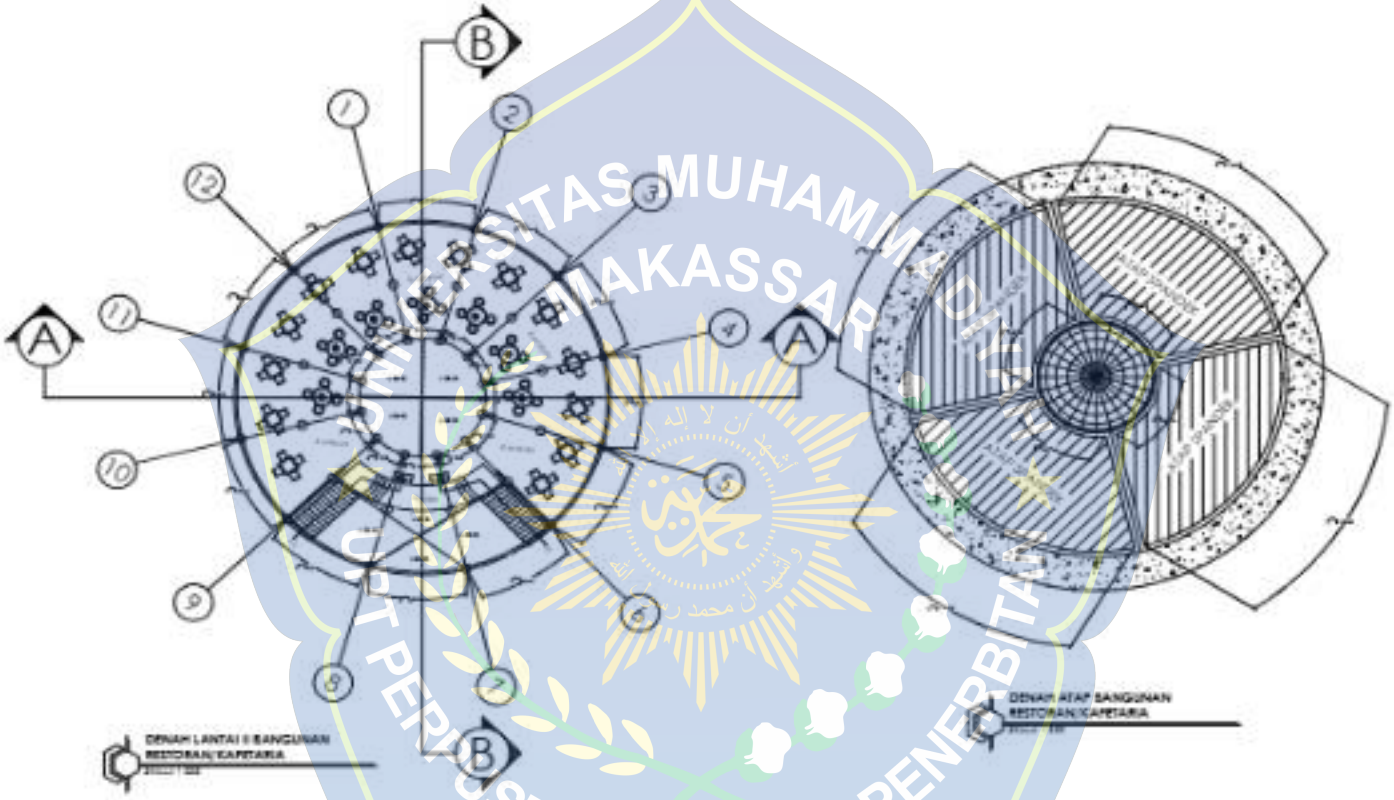

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,M.S	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 020 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR DENAH LT 2 RENCANA ATAP BANGUNAN RESTORAN	SKALA 1 : 200 1 : 200	NO. LBR	JML LBR

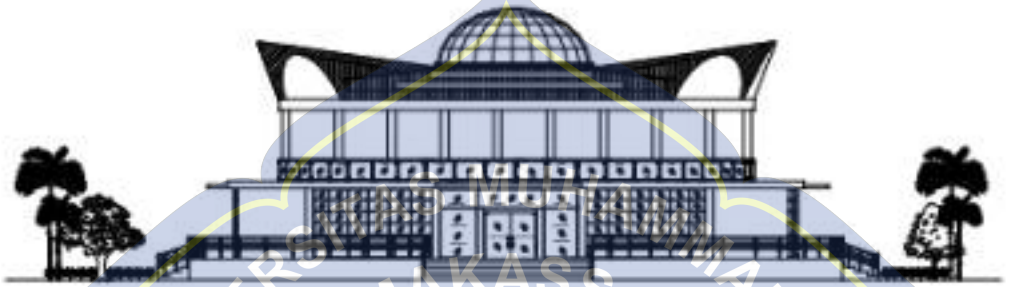

TAMPAK DEPAN BANGUNAN
RESTORAN/KAFETARIA

TAMPAK BELAKANG BANGUNAN
RESTORAN/KAFETARIA

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 5309 02s 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PENINSANG DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG BANGUNAN RESTORAN	SKALA 1 : 120 1 : 120	NO. LBR	JML LBR

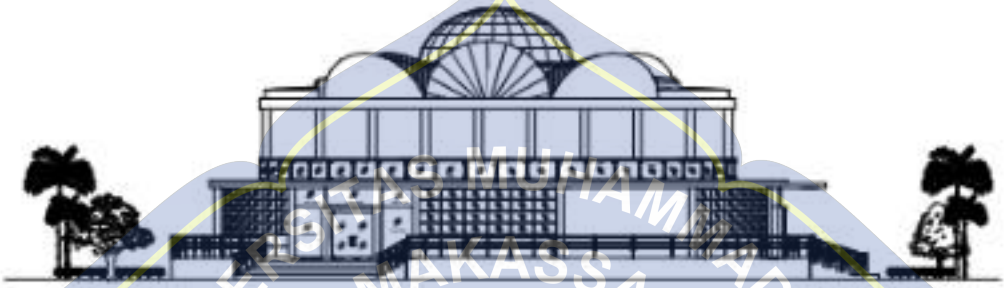

TAMPAK S.KIRI BANGUNAN
RESTORAN/KAFETARIA

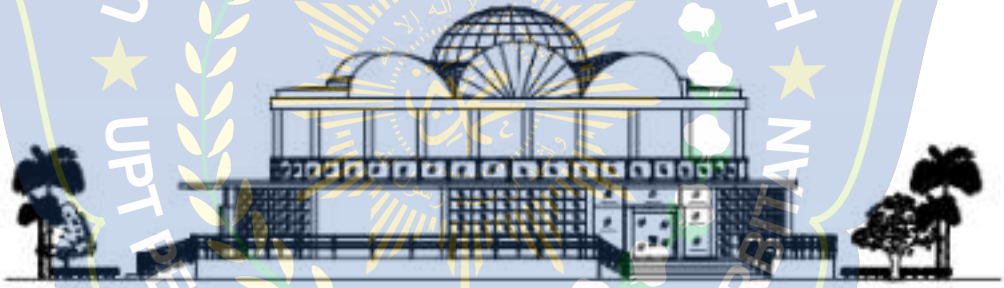

TAMPAK S.KANAN BANGUNAN
RESTORAN/KAFETARIA

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Dina Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,M.S	NAMA / STAMBUK Bia Wahyuni 105 8300 026 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PENINSIME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR TAMPAK SAMPING KIRI TAMPAK SAMPING KANAN BANGUNAN RESTORAN	SKALA 1 : 120 1 : 120	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

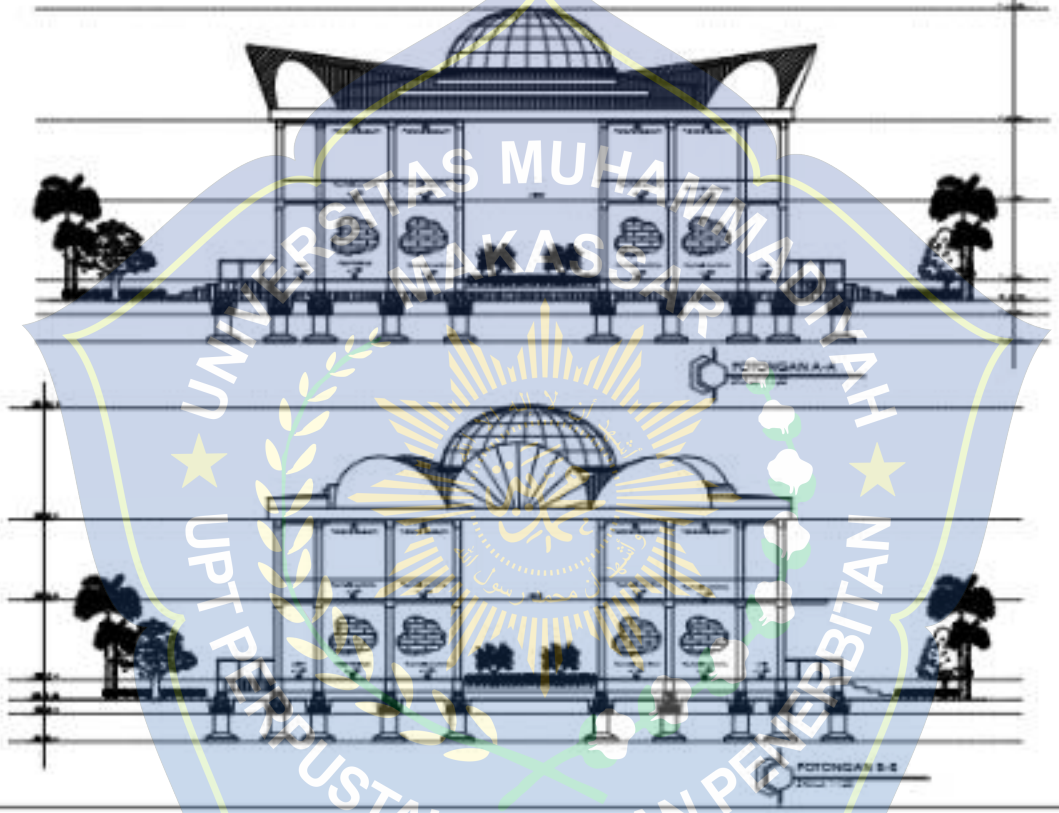

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 020 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR POTONGAN A-A POTONGAN B-B BANGUNAN RESTORAN	SKALA 1 : 100 1 : 100	NO. LBR	JML LBR

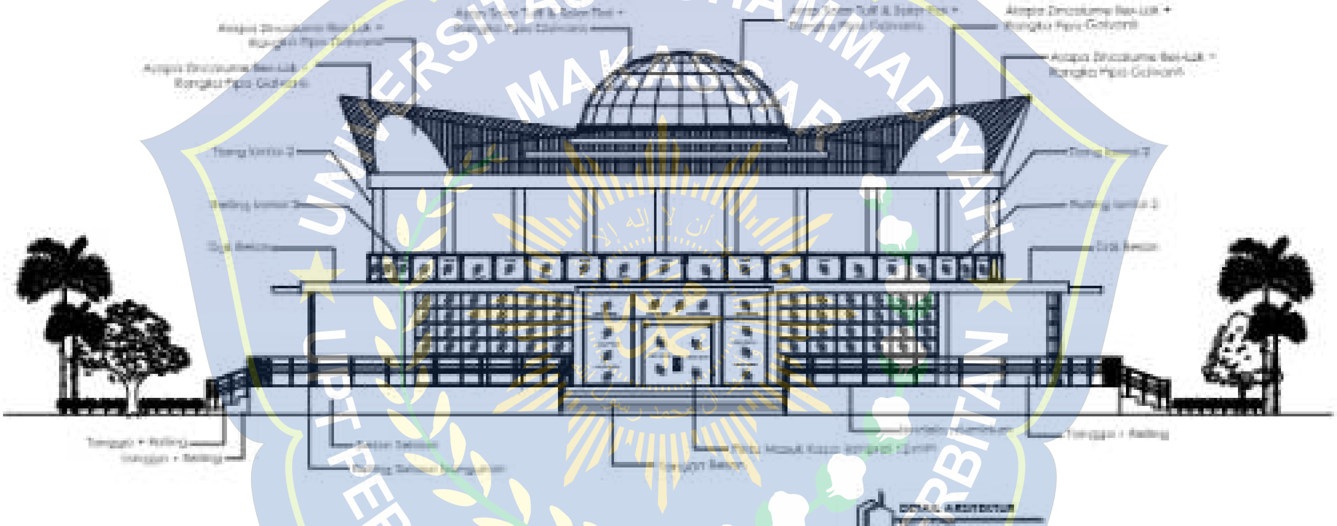

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1. Citra Amalia Amal, ST., MT 2. A. [illegible] Amalia, ST., M.Si	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 [illegible] 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR BANGUNAN RESTORAN	SKALA 1 : 100	NO LBR	JML LBR

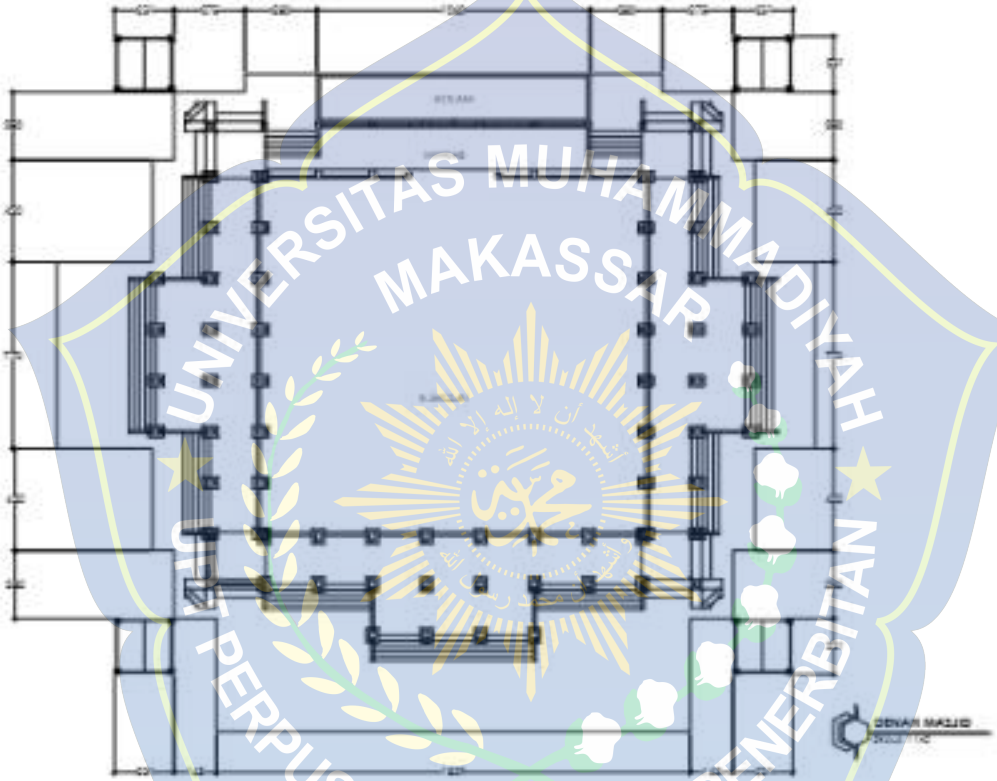

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Cinta Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Amiko Amalia, ST.,M.S	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR DENAH MASJID BANGUNAN MASJID	SKALA 1:140	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

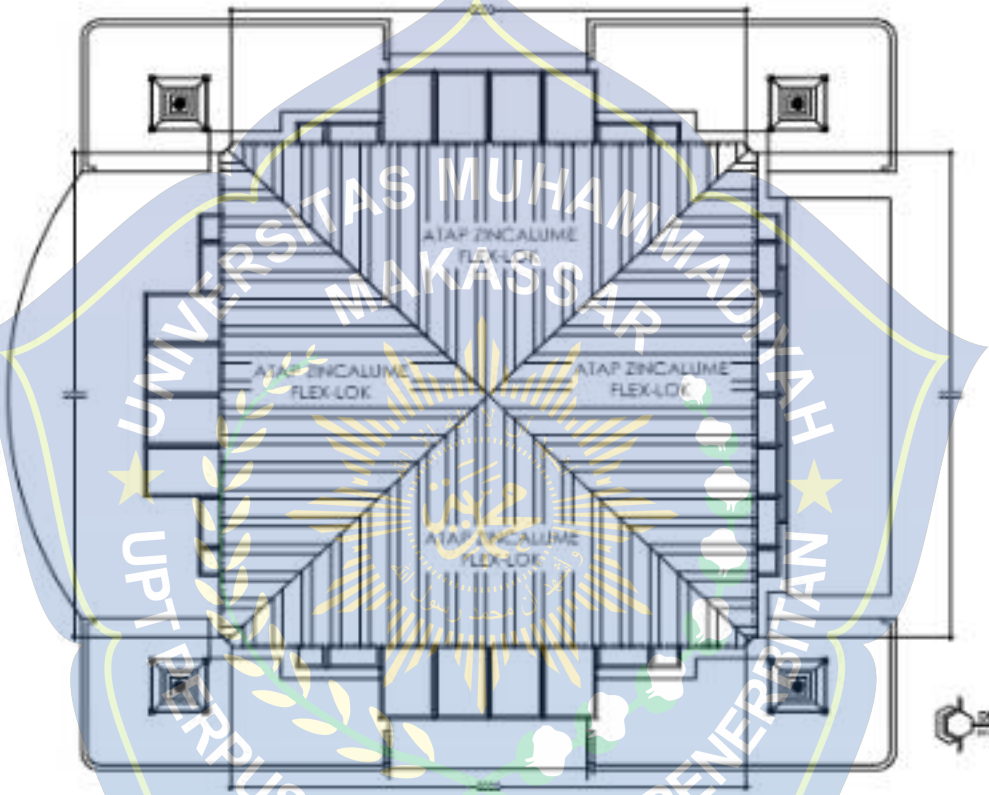

DENAH ATAP MASJID

TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR
	1. Dra. Amalia Amal, ST., MT 2. A. Annisa Amalia, ST., M.S	Eka Wahyuni 105 8300 020 15		DENGAN ATAP MASJID	1:100		
				BANGUNAN MASJID			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

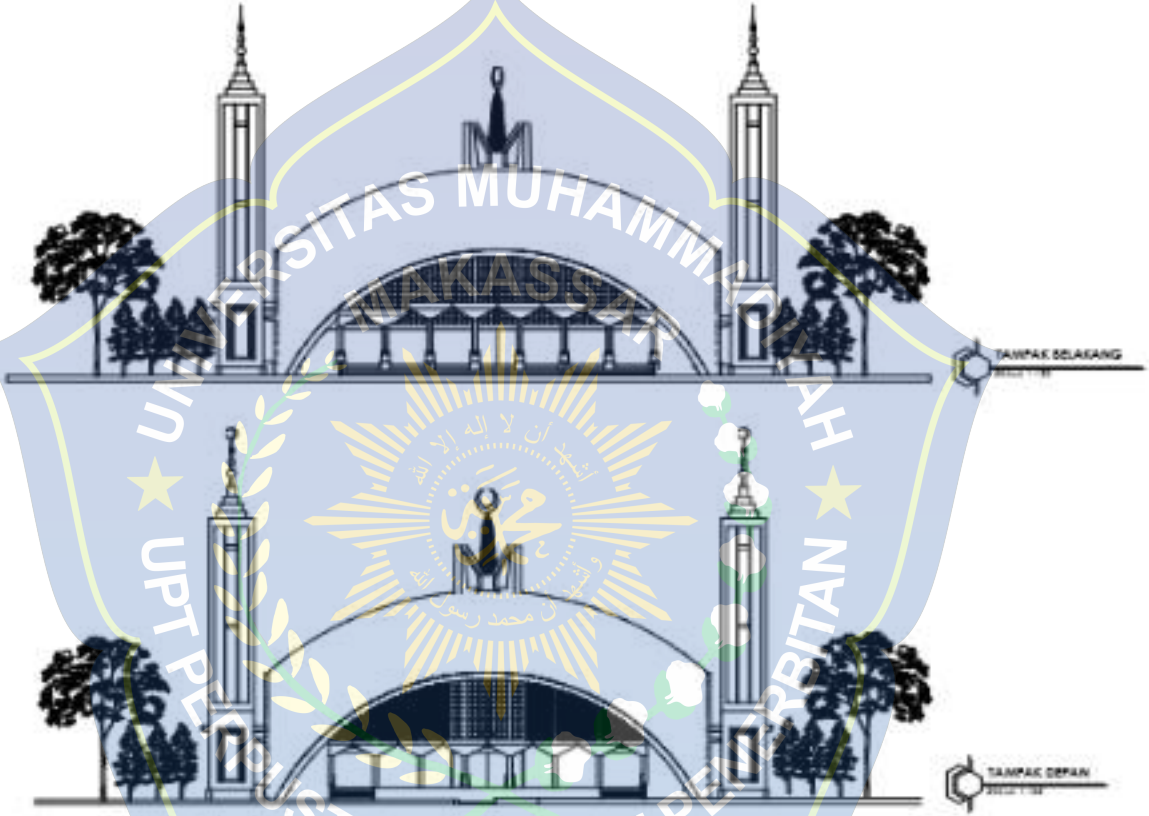

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Cine Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,M.S	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PENINSIME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG BANGUNAN MASJID	SKALA 1:100 1:100	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

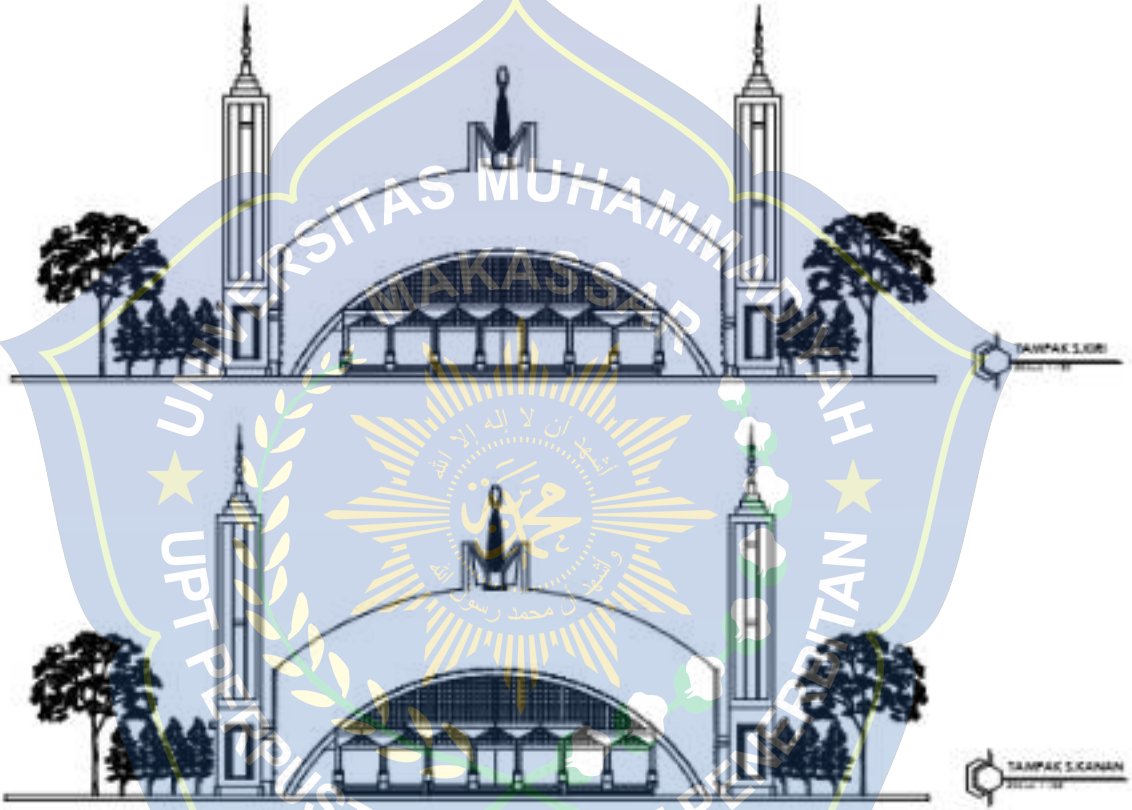

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 020 15	PERANCANGAN PUSAT EDRAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR TAMPAK SAMPING KIRI TAMPAK SAMPING KANAN BANGUNAN MASJID	SKALA 1:100 1:100	NO. LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

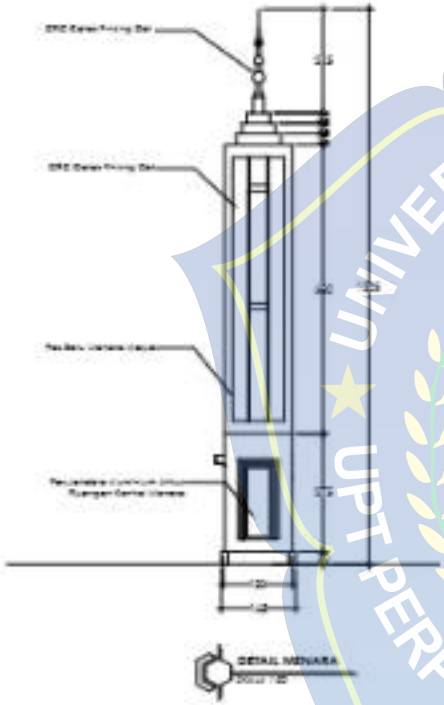

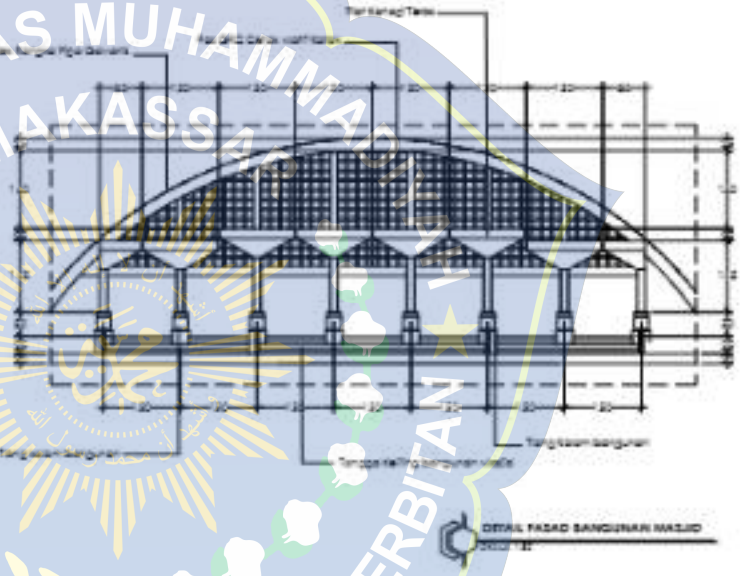

TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	Eka Wahyuni 105 5300 02s 15	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PENANGGAP DI KABUPATEN BANTAENG	DETAIL MENARA DETAIL FASAD BANGUNAN	1:50 1:50		
				BANGUNAN MASJID			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

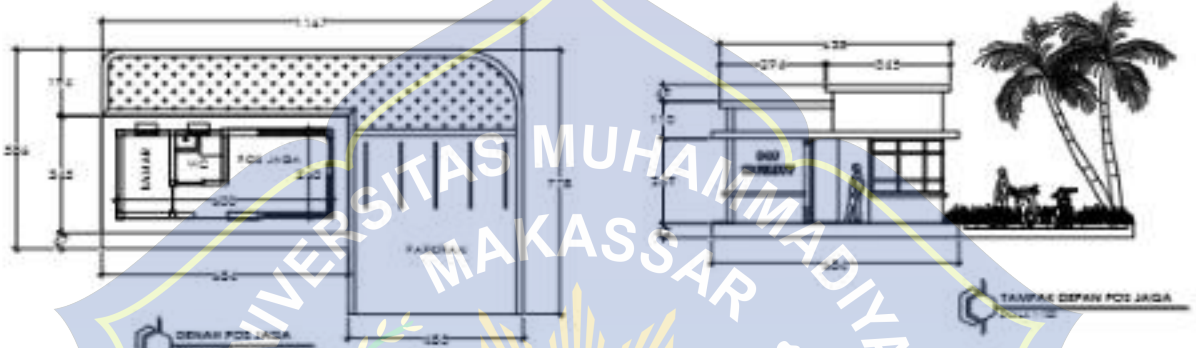

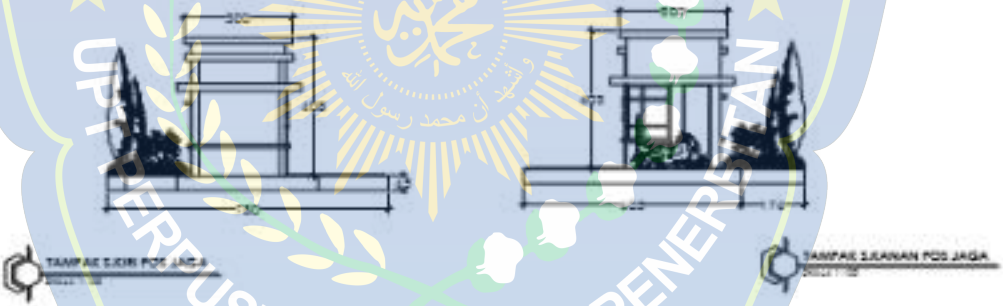

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PENINGGALAN DI KABUPATEN BANTAENG
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,MS	Eka Wahyuni 105 8300 02s 15	

NAMA GAMBAR	SKALA	NO.LBR	JML LBR
DENAH BANGUNAN	1:100		
TAMPAK DEPAN	1:100		
TAMPAK KIRI	1:100		
TAMPAK KANAN	1:100		
POS JAGA			

EXTERIOR SITE PLAN
Non Skala

	TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK		NAMA GAMBAR	SKALA	NO LBR	JML LBR
	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	1. Citra Amalia Amal, ST., MT 2. A. Annisa Amalia, ST., M.Si	Eka Wahyuni 105 8300 024 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	EXTERIOR			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

EXTERIOR POS JAGA
Non Skala

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST., MT 2.A.Aerisa Amalia, ST. M.Si	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR EXTERIOR	SKALA	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

EXTERIOR RESTORAN
Non Skala

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST., MT 2.A.Aerisa Amalia, ST. M.Si	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR EXTERIOR	SKALA	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

EXTERIOR DISPLAY
Non Skala

	TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK		NAMA GAMBAR	SKALA	NO LBR	JML LBR
	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Annisa Amalia, ST.,M.Si	Eka Wahyuni 105 8300 [illegible] 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	EXTERIOR			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

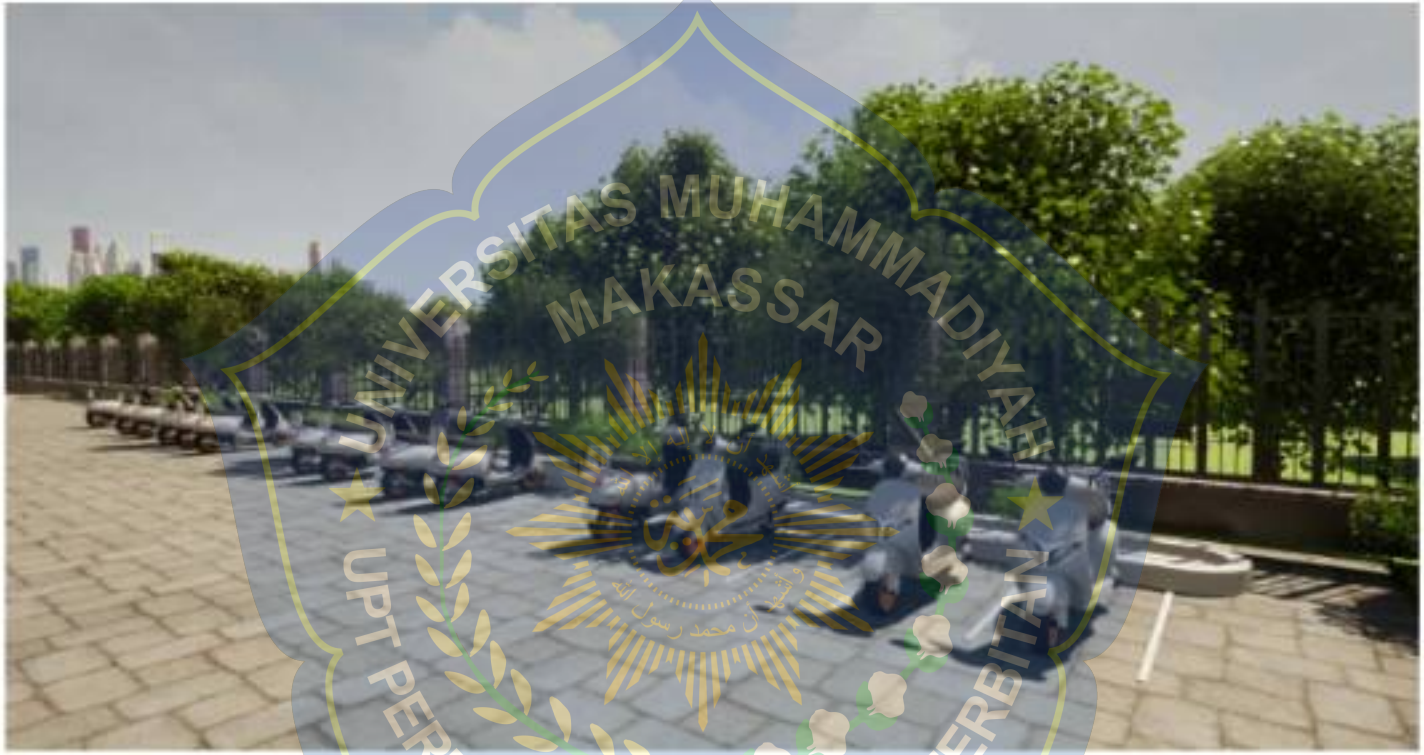

EXTERIOR PARKIRAN MOTOR
Non Skala

TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	1. Citra Amalia Amal, ST., MT 2. A. Amiar Amalia, ST., M.Si	Eka Wahyuni 105 8300 02a 16		EXTERIOR			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

EXTERIOR PARKIRAN MOBIL
Non Skala

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST., MT 2.A.Amlan Amalin, ST, M.Si	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8308 02a 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR EXTERIOR	SKALA	NO. LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

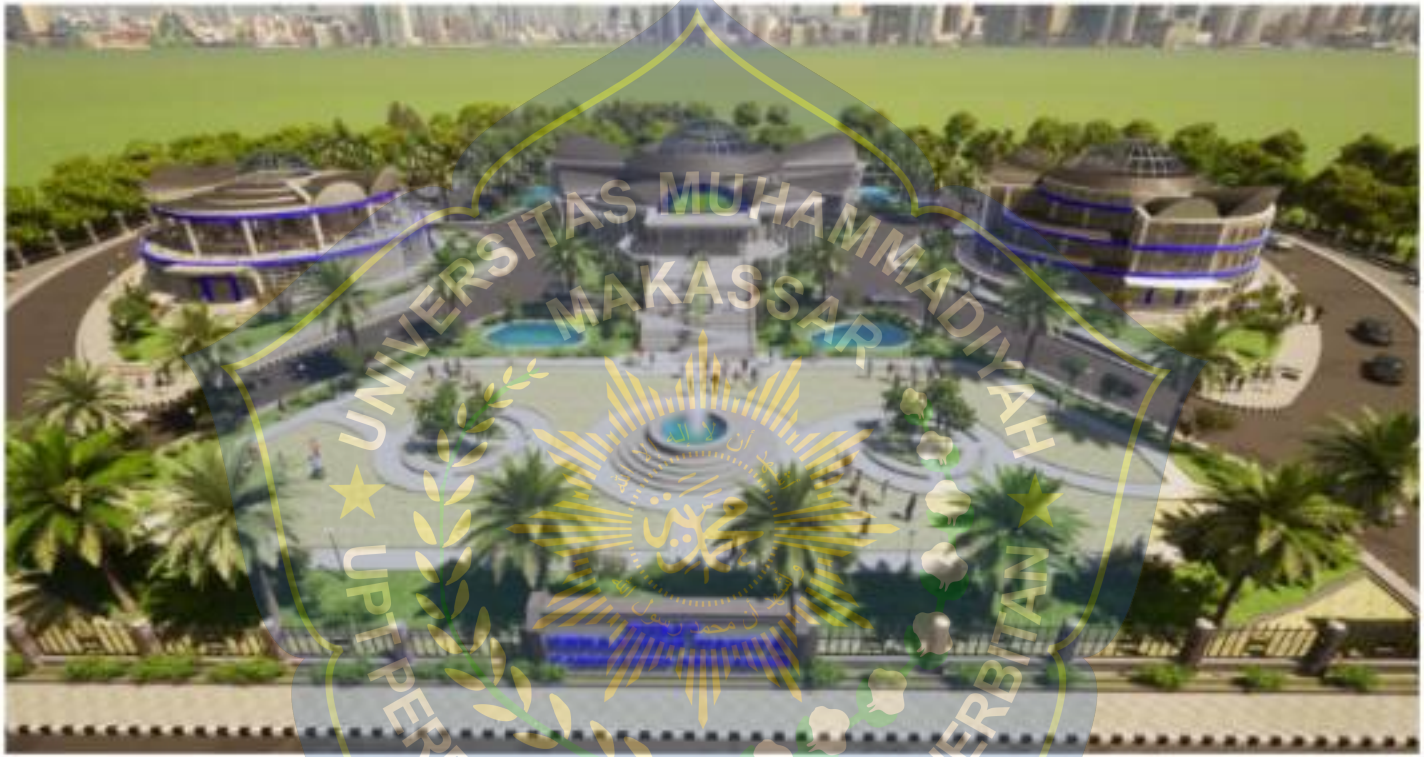

EXTERIOR SITE PLAN
Non Skala

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST.,MT 2.A.Amlan Amalin, ST.,M.Si	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR EXTERIOR	SKALA	NO. LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

EXTERIOR RESTORAN
Non Skala

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST., MT 2.A.Aerisa Amalia, ST. M.Si	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR EXTERIOR	SKALA	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

EXTERIOR TANGGA
Non Skala

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST., MT 2.A.Aerina Amalia, ST. M.Si	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR EXTERIOR	SKALA	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

EXTERIOR GEDUNG UTAMA
Non Skala

	TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	NAMA / STAMBUK		NAMA GAMBAR	SKALA	NO LBR	JML LBR
	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	1. Citra Amalia Amal, ST.,MT 2. A. Annisa Amalia, ST.,M.Si	Eka Wahyuni 105 8300 [illegible] 14	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	EXTERIOR			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

EXTERIOR PLAZA
Non Skala

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST., MT 2.A.Aerina Amalia, ST. M.Si	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR EXTERIOR	SKALA	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

INTERIOR 1
Non Skala

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST., MT 2.A.Aerisa Amalia, ST. M.Si	NAMA / STAMBUK Elsa Wahyuni 105 8300 02a 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR INTERIOR	SKALA	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

INTERIOR 3
Non Skala

	TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING 1.Citra Amalia Amal, ST., MT 2.A.Aerisa Amalia, ST. M.Si	NAMA / STAMBUK Eka Wahyuni 105 8300 02a 16	PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN WANITA DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FEMINISME DI KABUPATEN BANTAENG	NAMA GAMBAR INTERIOR	SKALA	NO.LBR	JML LBR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN